

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menguji Pengaruh *Financial Leverage*, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Bagi perusahaan manufaktur, persediaan mempunyai peranan penting, karena persediaan merupakan sumber utama pendapatan dalam merealisasi laba perusahaan. Kesalahan dalam penyajian persediaan dalam laporan keuangan akan mengakibatkan dampak yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 193 perusahaan. Sedangkan sampelnya berjumlah 117 perusahaan yang diambil menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria –kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain.

#### **1. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)**

Sebelumnya bernama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan. Pada tahun 1959, almarhum Tan Pia Sioe

mendirikan bisnis keluarga yang nantinya berkembang menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS-Food). Dimulai dari memproduksi bihun jagung dengan nama Perusahaan Bihun Cap Cangak Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah. Tiga Pilar Sejahtera memiliki badan hukum perseroan terbatas pada tahun 1992 dan *go public* pada tahun 2003. Perusahaan sebelumnya bernama Asia Intiselera<sup>77</sup>

## **2. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)**

PT. Argha Karya Prima Industry Tbk bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel film Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP), film Polyester (PET), film Cast Poly Propylene (CPP) dan film Poly Acrylonitrile. Fasilitas manufaktur berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982.<sup>78</sup>

## **3. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)**

PT. Alakasa Industrindo Tbk bergerak dalam bidang perdagangan umum, perwakilan produk atau agen, kontraktor, industri manufaktur dan fabrikasi, pengolahan produk aluminium dan logam lainnya, percetakan dan real estat. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dan memulai kegiatan komersialnya di industri aluminium pada tahun 1973. Pada tahun 2001, perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan operasional (*spin-off*) kepada anak perusahaan, PT. Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, aktivitas utama perusahaan adalah berinvestasi di beberapa perusahaan yang bergerak dalam perdagangan dan

---

<sup>77</sup>“Tentang Perusahaan FKS\_Food” diakses 28 November 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/FKS\\_Food](https://id.wikipedia.org/wiki/FKS_Food)

<sup>78</sup>“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/akpi/pt-argha-karya-prima-industry-tbk>

di perusahaan industri aluminium. Pemegang saham terbesar perusahaan adalah Ryburn Investment Limited, perusahaan yang didirikan di Singapura.<sup>79</sup>

#### **4. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)**

PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk adalah produsen flat aluminium roll terkemuka di Indonesia. Didirikan sebagai salah satu perusahaan andalan Grup Maspion. Perusahaan ini memulai produksi komersial pada tahun 1983 dengan produksi lembaran aluminium dan foil berturutan. Lembaran aluminium biasanya digunakan sebagai bahan dasar untuk dapur dan peralatan rumah tangga, kendaraan pengangkut, serta bahan bangunan. Aluminium foil terutama digunakan untuk industri kemasan. Produksinya dijual di dalam negeri dan luar negeri.<sup>80</sup>

#### **5. Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG)**

PT. Asahimas Flat Glass Tbk. adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi *flat glass* dan *automotive glass* yang berbasis di Jakarta, Indonesia. AMFG merupakan produsen *flat glass* dan *safety glass* terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Jangkauan produk mereka mencapai Indonesia, Asia, Australia, Selandia Baru, Timur Tengah, Amerika Serikat, Eropa, dan Afrika. PT. Asahimas Flat Glass Tbk. didirikan pada tahun 1971. Perusahaan tersebut sempat beroperasi dengan nama PT. Asahimas Flat Glass Co., Ltd. sebelum berganti nama menjadi PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada bulan Juni 1998. Saat

---

<sup>79</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/alka/pt-alakasa-industrindo-tbk>

<sup>80</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/almi/pt-alumindo-light-metal-industry-tbk>

ini AMFG dimiliki oleh Asahi Glass Co., Ltd., PT. Rodamas, dan koperasi. Perusahaan ini merupakan induk dari PT Auto Glass Indonesia (AGI) yang berfokus pada penggantian dan jasa reparasi *automotive safety glass*.<sup>81</sup>

#### **6. Asiaplast Industries Tbk (APLI)**

PT. Asiaplast Industries Tbk bergerak di bidang industri manufaktur dan perdagangan lembaran plastik dengan berbagai kegiatan pendukung seperti pembelian bahan baku, pembelian atau sewa mesin dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi dan pembelian dan sewa tanah dan/atau bangunan sebagai lokasi produksi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. PT. Maco Amangraha adalah induk perusahaan dan induk perusahaan utama perusahaan.<sup>82</sup>

#### **7. Arkha Jayanti Persada Tbk (ARKA)**

PT. Arkha Jayanti Persada Tbk didirikan pada tanggal 24 November 1999. Perusahaan bergerak dalam bidang industri manufaktur dan fabrikasi komponen alat-alat berat, karoseri body dump truck, kontruksi baja, fabrikasi peralatan minyak & gas, dan jasa pengangkutan batubara. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2009.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.merdeka.com/asahimas-flat-glass/profil/>

<sup>82</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/apli/pt-asiaplast-industries-tbk>

<sup>83</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/arka/pt-arkha-jayanti-persada-tbk>

## **8. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)**

PT. Arwana Citramulia Tbk bergerak dalam memproduksi keramik di bawah dua merek, yaitu UNO untuk ubin premium dan Arwana untuk ubin biasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.<sup>84</sup>

## **9. Astra Otoparts Tbk (AUTO)**

PT. Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan komponen otomotif yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang untuk kendaraan baik roda dua dan roda empat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991.<sup>85</sup>

## **10. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)**

PT. Saranacentral Bajatama Tbk bergerak di industri baja. Perusahaan milik Sarana Steel Group. Perusahaan memproduksi lembaran baja berkualitas galvaniz / coil untuk penggunaannya di Gedung, Listrik / Mesin, Kendaraan Bermotor / Otomotif, Kantor / Peralatan dll.<sup>86</sup>

## **11. Sepatu Bata Tbk (BATA)**

PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) bergerak di bidang pembuatan sepatu kulit, sepatu kanvas, sepatu kasual dan olahraga, sandal injeksi / selop dan alas industri pengaman alas kaki, dan impor dan distribusi alas kaki. Perusahaan juga aktif

---

<sup>84</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/arna/pt-arwana-citramulia-tbk>

<sup>85</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/auto/pt-astra-otoparts-tbk>

<sup>86</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/baja/pt-saranacentral-bajatama-tbk>

dalam mengekspor alas kaki. Perusahaan ini adalah anggota Bata Shoe Organization ("BSO"), yang berkantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO adalah salah satu produsen alas kaki terbesar di dunia, beroperasi di banyak negara, memproduksi dan menjual jutaan sepatu setiap tahunnya.<sup>87</sup>

### **12. Trisula Textile Industries Tbk (BELL)**

PT. Trisula Textile Industries Tbk bergerak di bidang industri tekstil dan perdagangan. Perseroan menghasilkan produk textile berupa kain atau suiting fabrics untuk keperluan celana, jas, pakaian formal & seragam, yang terbuat dari 100% bahan modern polyster fiber dengan kualitas terbaik, Bellini dan Caterina. Perseroan masuk dalam grup Trisula Corporation.<sup>88</sup>

### **13. Primarindo Asia Infrastucture Tbk (BIMA)**

Primarindo Asia Infrastucture Tbk didirikan 01 Juli 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kantor pusat BIMA beralamat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A, Jl. Tanjung Karang No.3-4 A, Jakarta 10230, sedangkan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat.<sup>89</sup>

### **14. Berlina Tbk (BRNA)**

PT. Berlina Tbk bergerak di bidang industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan plastik dan fiberglass sebagai bahan utama mereka.

---

<sup>87</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/bata/pt-sepatu-bata-tbk>

<sup>88</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/bell/pt-trisula-textile-industries-tbk>

<sup>89</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bima/>

Perusahaan telah memulai operasi komersialnya pada tahun 1970. Produk Perusahaan dijual baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pabrik perusahaan berlokasi di Pandaan (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Cikarang (Jawa Barat). Berlina adalah salah satu perusahaan dari grup milik PT. Dwi Satria Utama yang merupakan induk perusahaan.<sup>90</sup>

### **15. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)**

PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi olahan biji kakao yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1992. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan industri makanan.<sup>91</sup>

### **16. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)**

PT. Betonjaya Manunggal Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi logam yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan logam.<sup>92</sup>

### **17. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)**

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk bergerak dalam bidang pembuatan bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari singkong, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri

---

“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021,<sup>90</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/brna/pt-berlina-tbk>

<sup>91</sup>“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/btek/pt-bumi-teknokultura-unggul-tbk>

<sup>92</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Betonjaya\\_Manunggal](https://id.wikipedia.org/wiki/Betonjaya_Manunggal)

lainnya khususnya industri plastik. Saat ini, perusahaan bergerak di bidang pembuatan dan penjualan tepung tapioka, pemanis (glukosa, fruktosa, sorbitol dan maltodextrine), kemasan plastik, asam sulfat dan bahan kimia lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Perusahaan beroperasi di bawah kelompok usaha Sungai Budi.<sup>93</sup>

### **18. Cahaya putra Asa Keramik Tbk (CAKK)**

Cahaya putra Asa Keramik Tbk didirikan pada tanggal 29 Juni 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Cahayaputra Asa Keramik Tbk berlokasi di Bellezza Office Tower Lantai 21 Unit 01 & 02, Jl. Letjen. Soepeno No. 34, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210 – Indonesia.<sup>94</sup>

### **19. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)**

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk adalah produsen es krim dengan merek "Campina". Campina didirikan oleh Bapak Darmo Hadipranoto pada tahun 1972.<sup>95</sup>

### **20. Communication Cable Systems Indonesia Tbk (CCSI)**

PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk bergerak di bidang industri kabel serat optik, industri kabel listrik dan elektronik lainnya, industri

---

<sup>93</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/budi/pt-budi-starch-sweetener-tbk>

<sup>94</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <http://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-cakk/>

<sup>95</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/camp/pt-campina-ice-cream-industry-tbk>



pipa plastik dan perlengkapannya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.<sup>96</sup>

### **21. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 dengan nama Cahaya Kalbar hingga tahun 2013. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 1996.<sup>97</sup>

### **22. Chitose Internasional Tbk (CINT)**

PT. Chitose Internasional Tbk bergerak di sektor furnitur dengan fokus utama pada produksi kursi, termasuk kursi yang digunakan di perkantoran, hotel, rumah pribadi, bandara dan sekolah dengan merk Chitose.<sup>98</sup>

### **23. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)**

PT. Sariguna Primatirta Tbk melakukan bisnis sebagai Tanobel, operasi pertamanya pada 17 September 2003. Memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek Anda, diproses dari Gunung Arjuna Spring di Pandaan. Pada tanggal 7 Maret 2004, Cleo Pure Water diluncurkan sebagai salah satu produk unggulan Tanobel dalam berbagai kemasan.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/ccsi/pt-communication-cable-systems-indonesia-tbk>

<sup>97</sup>“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Wilmar\\_Cahaya\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Wilmar_Cahaya_Indonesia)

<sup>98</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/cint/pt-chitose-internasional-tbk>

<sup>99</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/cleo/pt-sariguna-primatirta-tbk>

#### **24. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)**

PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk bergerak di bidang produksi kakao dan coklat. Produk perusahaan diproduksi di bawah merek premium SCHOKO.<sup>100</sup>

#### **25. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)**

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit cold storage, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani di dalam wilayah negara Republik Indonesia maupun di luar negeri sejauh diizinkan oleh undang-undang yang telah ditetapkan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Grand Tribute Corporation adalah entitas induk utama perusahaan dan anak perusahaan.<sup>101</sup>

#### **26. Citra Tubindo Tbk (CTBN)**

PT. Citra Tubindo Tbk bergerak dalam penyediaan fasilitas untuk industri minyak yang meliputi layanan pipa gulir dan pembuatan asesoris, pada tahun 1984, dan mulai menyediakan layanan pengolahan pemanas pipa baja tanpa jahitan (seamless) pada tahun 1992. Vallourec SA, suatu perusahaan yang

---

<sup>100</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/coco/pt-wahana-interfood-nusantara-tbk>

<sup>101</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/cpin/pt-charoen-pokphand-indonesia-tbk>

didirikan di Perancis yang merupakan induk perusahaan utama bagi perusahaan dan Anak Perusahaan.<sup>102</sup>

### **27. Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

PT. Delta Djakarta Tbk bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina.<sup>103</sup>

### **28. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)**

PT. Diamond Food Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 dengan nama PT. Jayamurni Tritunggal. Pada tahun 2016, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT. Diamond Food Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan distribusi produk makanan dan minuman melalui anak usahanya dan jasa konsultasi manajemen. Grup Diamond mulai beroperasi pada tahun 1973 sebagai produsen es krim dengan merek dagang Diamond.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/ctbn/pt-citra-tubindo-tbk>

<sup>103</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/dlta/pt-delta-djakarta-tbk>

<sup>104</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/dmnd/pt-diamond-food-indonesia-tbk>

### **29. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)**

PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk beroperasi di industri perekat, barang kimia, dan pertambangan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1987. Produknya dijual di pasar lokal.<sup>105</sup>

### **30. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)**

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan produk farmasi dan kosmetik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Perusahaan, melalui entitas induknya, Blue Sphere Singapore Pte Ltd, adalah afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi yang berbasis di Filipina.<sup>106</sup>

### **31. Ekadharna International Tbk (EKAD)**

PT. Ekadharna International Tbk bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan bahan terkait, serta perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. PT Ekadharna Inti Perkasa adalah perusahaan induk utama dari perusahaan.<sup>107</sup>

### **32. Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)**

PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk didirikan pada tanggal 12 Oktober 2001. Perusahaan bergerak di bidang industri dari plastik untuk pengemasan, industri barang plastik lainnya, perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk

---

<sup>105</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/dpns/pt-duta-pertiwi-nusantara-tbk>

<sup>106</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/dvla/pt-darya-varia-laboratoria-tbk>

<sup>107</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/ekad/pt-ekadharna-international-tbk>

dasar, perdagangan besar produk lainnya, dan perdagangan besar berbagai macam barang. Perusahaan telah menjalin hubungan dengan distributor dan agen serta memulai memproduksi dan mengembangkan merek-merek agen seperti Royal, Davina, Koala, Lonceng, dan Diana.<sup>108</sup>

### **33. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)**

PT. Eterindo Wahanatama Tbk bergerak dalam perdagangan dan distribusi Biodiesel Fatty Acid Methyl Ester - (FAME) dan bahan kimia lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.<sup>109</sup>

### **34. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW),**

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk atau Fajar Paper merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kertas kemasan yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 dan memiliki 5 mesin kertas dengan kapasitas produksi sebesar 1 juta ton per tahun. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam bahan kertas kemasan seperti, Coated Duplex Board, Kraft-liner Board, dan Corrugated Medium Paper.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/esip/pt-sinergi-inti-plastindo-tbk>

<sup>109</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/etwa/pt-eterindo-wahanatama-tbk>

<sup>110</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Fajar\\_Surya\\_Wisesa](https://id.wikipedia.org/wiki/Fajar_Surya_Wisesa)

### **35. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)**

PT. Sentra Food Indonesia Tbk bergerak dalam bidang penjualan daging segar dan pengolahan makanan dan minuman melalui entitas anak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.<sup>111</sup>

### **36. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)**

PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk bergerak dalam bidang pembuatan pabrik pelat baja hot rolling. Perusahaan ini memulai produksi komersialnya pada tahun 1993 dan telah dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.<sup>112</sup>

### **37. Gudang Garam Tbk (GGRM)**

PT. Gudang Garam Tbk bergerak dalam bidang industri rokok dan kegiatan terkait industri rokok lainnya. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1958.<sup>113</sup>

### **38. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)**

PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1951 dengan memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil

---

<sup>111</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/food/pt-sentra-food-indonesia-tbk>

<sup>112</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/gdst/pt-gunawan-dianjaya-steel-tbk>

<sup>113</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/ggrm/pt-gudang-garam-tbk>

penumpang dan niaga pada tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.<sup>114</sup>

### **39. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)**

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Pada saat ini, kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang industri makanan ringan dan minuman. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994.<sup>115</sup>

### **40. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)**

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1913 di Surabaya, sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini resmi diorganisir dengan nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.<sup>116</sup>

### **41. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)**

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi beras bermerek premium. Perusahaan didirikan di Jakarta pada tanggal 16 September 2003. Tujuan pendirian perusahaan adalah sebagai bentuk

---

<sup>114</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah\\_Tunggal](https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah_Tunggal)

<sup>115</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/good/pt-garudafood-putra-putri-jaya-tbk>

<sup>116</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/hmsp/pt-hanjaya-mandala-sampoerna-tbk>

pengembangan usaha dari Toko Buyung Palembang (didirikan sejak 1977) untuk mendistribusikan beras TOPIKOKI di Jakarta.<sup>117</sup>

#### **42. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)**

PT. Hartadinata Abadi Tbk bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan perhiasan emas. Perusahaan ini memiliki jaringan distribusi pemasaran produk dengan grosir, pengecer dan toko sendiri dengan nama Claudia, Celine Jewellery Brand dan ACC Jewellery.<sup>118</sup>

#### **43. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.<sup>119</sup>

#### **44. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)**

PT. Champion Pacific Indonesia Tbk bergerak dalam bidang pembuatan produk plastik (seperti botol plastik, jarum suntik sekali pakai dan kosmetik kompak) untuk industri farmasi, makanan dan kosmetik; dan partisipasi ekuitas di perusahaan lain. Perusahaan telah memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1977 dan saat ini, Perusahaan hanya menghasilkan pendapatan dari anak

---

<sup>117</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/hoki/pt-buyung-poetra-sembada-tbk>

<sup>118</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/hrta/pt-hartadinata-abadi-tbk>

<sup>119</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/icbp/pt-indofood-cbp-sukses-makmur-tbk>



perusahaannya. PT. Kingsford Holding adalah induk perusahaan utama di grup perusahaan.<sup>120</sup>

#### **45. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)**

PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi mobil, bus, truk, dan alat berat yang saat ini termasuk nama merek "Suzuki", "Nissan", "Volvo", "Volkswagen (VW)", "SsangYong", "AUDI", "Hino", "Renault", "Manitou", "Kalmar", "Foton", "Great Wall" dan "Mack" dan/atau sepeda motor dan komponennya yang terkait, menyediakan layanan pemeliharaan otomotif, alat berat, aktivitas pembiayaan, pembiayaan konsumen, sewa dan perdagangan mobil bekas. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.<sup>121</sup>

#### **46. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)**

PT. Impack Pratama Industri Tbk adalah produsen dan distributor bahan bangunan dan plastik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982.<sup>122</sup>

#### **47. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)**

PT. Indal Aluminium Industry Tbk bergerak dalam bidang pembuatan lembaran aluminium, rolling mill, dan ekstrusi tanaman. Entitas mulai beroperasi

---

<sup>120</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/igar/pt-champion-pacific-indonesia-tbk>

<sup>121</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/imas/pt-indomobil-sukses-internasional-tbk>

<sup>122</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/impc/pt-impack-pratama-industri-tbk>

secara komersial pada Januari 1974. Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Maspion.<sup>123</sup>

#### **48. Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF)**

PT. Indo Komoditi Korpora Tbk sebelumnya bernama PT. Amstelco Indonesia Tbk. Perusahaan saat ini bergerak di bidang usaha industri karet dan perdagangan melalui anak perusahaannya PT. Sampit Internasional.<sup>124</sup>

#### **49. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)**

PT. Intanwijaya Internasional Tbk bergerak di bidang pembuatan formaldehid. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kegiatan utamanya adalah industri resin formaldehid (perekat kayu). Pabrik berlokasi di Banjarmasin. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987.<sup>125</sup>

#### **50. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.<sup>126</sup>

---

<sup>123</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/inai/pt-indal-aluminium-industry-tbk>

<sup>124</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/incf/pt-indo-komoditi-korpora-tbk>

<sup>125</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/inci/pt-intanwijaya-internasional-tbk>

<sup>126</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>

### **51. Inocycle Technology Group Tbk (INOV)**

PT. Inocycle Technology Group Tbk didirikan dengan nama PT. Hilon Felt pada tanggal 17 Juli 2001. Perusahaan bergerak dalam bidang pengelolaan industri bukan tenunan dan industri serat stapel buatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003.<sup>127</sup>

### **52. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (INTP)**

PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk adalah produsen semen dengan produk semen yang dipasarkan bermerek "Tiga Roda". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Saat ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan terlibat dalam beberapa bisnis yang terdiri dari pembuatan dan penjualan semen (sebagai bisnis utama) dan beton siap pakai, dan agregat dan penggalan tras.<sup>128</sup>

### **53. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)**

PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk atau short (SPINDO) bergerak di industri pipa baja.<sup>129</sup>

### **54. Jembo Cable Company Tbk (JECC)**

PT. Jembo Cable Company Tbk bergerak dalam bidang pembuatan kabel listrik dan telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.<sup>130</sup>

---

<sup>127</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/inov/pt-inocycle-technology-group-tbk>

<sup>128</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/intp/pt-indocement-tunggak-prakarsa-tbk>

<sup>129</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/issp/pt-steel-pipe-industry-of-indonesia-tbk>

### **55. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)**

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan makanan agri. Kegiatan intinya meliputi pembuatan pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya perikanan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971.<sup>131</sup>

### **56. Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY)**

PT. Sky Energy Indonesia Tbk bergerak di industri mesin pembangkit listrik. Perusahaan ini adalah produsen energi surya. Pabrik sel surya pertama di Indonesia.<sup>132</sup>

### **57. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)**

PT. KMI Wire and Cable Tbk bergerak di bidang pembuatan kabel listrik, kabel dan kawat komunikasi dan telekomunikasi, baik yang terinsulasi maupun non-insulasi, serta asesoris lainnya dan semua jenis kabel, baik yang terinsulasi maupun tidak, dan suku cadang serta komponen kabel dan kawat listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974.<sup>133</sup>

### **58. Kabelindo Murni Tbk (KBLM)**

PT. Kabelindo Murni Tbk bergerak dalam bidang pembuatan kabel listrik, telepon kabel dan peralatan kabel. Dengan merek "Kabelindo" untuk semua kawat

---

<sup>130</sup>“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/jecc/pt-jembo-cable-company-tbk>

<sup>131</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/jpfa/pt-japfa-comfeed-indonesia-tbk>

<sup>132</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/jsky/pt-sky-energy-indonesia-tbk>

<sup>133</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/kbli/pt-kmi-wire-and-cable-tbk>

dan kabel yang diproduksi oleh perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979.<sup>134</sup>

#### **59. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)**

PT. Kedawung Setia Industrial Tbk bergerak dalam bidang pembuatan enamel, aluminium, dan barang plastik dan kerajinan logam, yang terutama merupakan peralatan dapur rumah tangga yang dioperasikan dengan listrik. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1975.<sup>135</sup>

#### **60. Kedaung Indah Can Tbk (KICI)**

PT. Kedaung Indah Can Tbk bergerak di bidang pembuatan alat-alat dapur yang terbuat dari logam dan produk sejenis, dan pembuatan kaleng dan produk sejenis. Perusahaan ini tergabung dalam Kedaung Group.<sup>136</sup>

#### **61. Kino Indonesia Tbk (KINO)**

PT. Kino Indonesia Tbk bergerak dalam kegiatan produksi dan distribusi barang konsumsi terpadu dengan produk seperti body care, makanan dan minuman, dan farmasi. Saat ini Kino Indonesia memiliki 19 merek dengan 16 kategori produk dimana beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pilihan merek teratas di kalangan konsumen. Kino Indonesia juga memiliki joint venture dengan Morinaga & Company Limited dari Jepang untuk mengembangkan bisnis

---

<sup>134</sup>“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/kblm/pt-kabelindo-murni-tbk>

<sup>135</sup>“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/kdsi/pt-kedawung-setia-industrial-tbk>

<sup>136</sup>“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/kici/pt-kedaung-indah-can-tbk>

mereka di Indonesia. Ini adalah PT. Morinaga Kino Indonesia, yang resmi dibentuk pada 2013.<sup>137</sup>

## **62. Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

PT. Kalbe Farma Tbk bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966.<sup>138</sup>

## **63. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)**

PT. Cottonindo Ariesta Tbk bergerak dalam bidang industri berbahan dasar kapas untuk kosmetik dan kesehatan. Perseroan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995.<sup>139</sup>

## **64. Lion Metal Works Tbk (LION)**

PT. Lion Metal Works Tbk bergerak dalam bidang pembuatan Peralatan kantor berbahan baja, Peralatan Gudang, Bahan Bangunan, Peralatan Rumah Sakit dan Keamanan Tinggi dan produk fabrikasi baja lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974.<sup>140</sup>

## **65. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)**

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk bergerak di bidang pembuatan peralatan rumah tangga berbahan plastik, peralatan dapur berbahan aluminium,

---

<sup>137</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/kino/pt-kino-indonesia-tbk>

<sup>138</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/klbf/pt-kalbe-farma-tbk>

<sup>139</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/kpas/pt-cottonindo-ariesta-tbk>

<sup>140</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/lion/pt-lion-metal-works-tbk>

pipa PVC dan tas anyaman plastik. Produk perusahaan dipasarkan di pasar domestik dan internasional. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1976.<sup>141</sup>

#### **66. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)**

PT. Lionmesh Prima Tbk bergerak di bidang manufaktur weld mesh, kabel baja, batang kawat baja, fabrikasi baja dan produk terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.<sup>142</sup>

#### **67. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)**

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk bergerak di bidang pembuatan busi dan suku cadang mobil. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987.<sup>143</sup>

#### **68. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)**

PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk adalah produsen pembentuk tangan premium, didirikan pada tahun 2003. Produk utama perusahaan saat ini meliputi: Nitrile dan latex examination former, Surgical former, Household former dan Custom made former.<sup>144</sup>

---

<sup>141</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/lmpi/pt-langgeng-makmur-industri-tbk>

<sup>142</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/lmsh/pt-lionmesh-prima-tbk>

<sup>143</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/lpin/pt-multi-prima-sejahtera-tbk>

<sup>144</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/mark/pt-mark-dynamics-indonesia-tbk>

### **69. Martina Berto Tbk (MBTO)**

PT. Martina Berto Tbk bergerak dalam bidang pembuatan dan perdagangan jamu tradisional dan produk kosmetik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 1981. Produk perusahaan dipasarkan di pasar domestik dan internasional.<sup>145</sup>

### **70. Emdeki Utama Tbk (MDKI)**

PT Emdeki Utama Tbk adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1981 oleh para pendiri group PT Metropolitan Development untuk memproduksi Kalsium Karbit (Calcium Carbide - CaC<sub>2</sub>) dengan tujuan substitusi impor yang pada waktu itu berasal dari negara-negara Afrika Selatan, Cina, Polandia dan Taiwan dengan rata-rata sejumlah 25.000 ton dengan nilai US\$ 8,75 juta dollar per tahun dari tahun 1984 sampai dengan 1986.<sup>146</sup>

### **71. Merck Tbk (MERK)**

PT Merck Tbk Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur.<sup>147</sup>

---

<sup>145</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/mbto/pt-martina-berto-tbk>

<sup>146</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.emdeki.co.id/profil-perusahaan?lang=ID>

<sup>147</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk.html>



## **72. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA)**

PT. Magna Investama Mandiri Tbk bergerak dibidang jasa, perdagangan dan investasi. Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu PT. Padi Unggul Indonesia, adalah perusahaan agribisnis swasta di Indonesia.<sup>148</sup>

## **73. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Perusahaan menghasilkan dan memasarkan berbagai produk merek dagang, termasuk Bir Bintang, Heineken, Guinness, Green Sands, Bintang Zero dan Recharge. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929.<sup>149</sup>

## **74. Madusari Murni Indah Tbk (MOLI)**

PT. Madusari Murni Indah Tbk adalah produsen etanol, karbon dioksida cair, es kering dan pupuk yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi dan perdagangan.<sup>150</sup>

## **75. Mustika Ratu Tbk (MRAT)**

PT. Mustika Ratu Tbk bergerak di bidang manufaktur, perdagangan dan distribusi kosmetik herbal dan tradisional, minuman kesehatan dan kegiatan terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978.<sup>151</sup>

---

<sup>148</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/mgna/pt-magna-investama-mandiri-tbk>

<sup>149</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/mlbi/pt-multi-bintang-indonesia-tbk>

<sup>150</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/moli/pt-madusari-murni-indah-tbk>

<sup>151</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/mrat/pt-mustika-ratu-tbk>

### **76. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.<sup>152</sup>

### **77. Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)**

PT. Asia Pacific Investama Tbk (dahulu PT Apac Citra Centertex Tbk) bergerak di bidang industri garmen dan tekstil. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987 dan saat ini bergerak di bidang industri garmen.<sup>153</sup>

### **78. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)**

PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk bergerak dalam bidang industri macam-macam wadah dari logam berupa kaleng kemas, dan melalui anak usahanya yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan dan cold storage.<sup>154</sup>

### **79. Panca Budi Idaman Tbk (PBID)**

PT. Panca Budi Idaman Tbk adalah produsen dan distributor produk jadi dari kantong plastik. Perusahaan memulai operasi komersialnya dengan memproduksi kantong plastik pada tahun 1991. Merek pertama yang diperkenalkan oleh Perusahaan adalah Pluit dan selanjutnya mengembangkan merek lain seperti: Tomat, Bangkuang, Jeruk, Cabe, 222, Wayang, Gapura,

---

<sup>152</sup>“Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://pintarsaham.id/profil-perusahaan-mayora-indah-tbk-myor/>

<sup>153</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/mytx/pt-asia-pacific-investama-tbk>

<sup>154</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/pani/pt-pratama-abadi-nusa-industri-tbk>

Sparta, Liberty, Dayana, PB dan beberapa merek lainnya. Panca Budi Group didirikan oleh Djonny Taslim pada tahun 1979.<sup>155</sup>

#### **80. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)**

PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah industri produk perikanan, khususnya kepiting yang memiliki 3 (tiga) pabrik di Semarang, Indramayu, dan Makassar. Perusahaan ini mengeksport produknya ke berbagai importir di Amerika Serikat, Singapura dan Bahrain disamping penjualan domestik. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial di tahun 2014.<sup>156</sup>

#### **81. Phapros Tbk (PEHA)**

PT. Phapros Tbk bergerak dalam bidang pengadaan obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1957. Perusahaan adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI).<sup>157</sup>

#### **82. Golden Flower Tbk (POLU)**

PT. Golden Flower Tbk adalah produsen dan eksportir garmen di Indonesia. Perusahaan ini telah beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan telah memproduksi untuk merek-merek premium seperti: Calvin

---

<sup>155</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/pbid/pt-panca-budi-idaman-tbk>

<sup>156</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/pcar/pt-prima-cakrawala-abadi-tbk>

<sup>157</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/peha/pt-phapros-tbk>

Klein, White House Black Market, Tommy Hilfiger, DKNY, Ralph Lauren, Ann Taylor, J-Crew, Express, Talbots, dll.<sup>158</sup>

### **83. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)**

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan produk pertanian. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1974. Innovest Offshore Venture Ltd., British Virgin Islands, adalah perusahaan induk langsung dan perusahaan induk utama bagi perusahaan dan anak perusahaannya.<sup>159</sup>

### **84. Trinitan Metals and Minerals Tbk (PURE)**

PT. Trinitan Metals and Minerals Tbk didirikan pada tanggal 9 Juni 2009. Perusahaan bergerak di bidang industri pengolahan logam dan baja. Produk utama perusahaan adalah pure lead, antimony lead, calcium lead, tin lead, pure antimony, high antimony. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2011. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Trinitan Grup.<sup>160</sup>

### **85. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)**

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk adalah anggota British American Tobacco Group. Perusahaan ini adalah produsen rokok di Indonesia. Perusahaan juga memasarkan beragam produk di segmen kretek mesin, kretek buatan tangan dan rokok putih. Portofolio perusahaan mencakup merek lokal seperti Sejati, Star

---

<sup>158</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/polu/pt-golden-flower-tbk>

<sup>159</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/psdn/pt-prasadha-aneka-niaga-tbk>

<sup>160</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/pure/pt-trinitan-metals-and-minerals-tbk>

Mild, Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, Ardath, Pall Mall dan Dunhill Mild.<sup>161</sup>

#### **86. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.<sup>162</sup>

#### **87. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF)**

PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk didirikan pada tanggal 18 Juni 1998. Perusahaan bergerak dibidang produksi, pemasaran dan perdagangan pupuk buatan majemuk hara makro primer baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan. Merek pupuk yang diperdagangkan perusahaan diantaranya Fertindo, Pupindo, Dupan.<sup>163</sup>

#### **88. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)**

PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk atau disingkat SUCACO bergerak di bidang produsen kabel. Produknya meliputi kabel telekomunikasi, kabel listrik dan kabel enamel. Produksi perusahaan ini dijual di

---

<sup>161</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/rmba/pt-bentoel-internasional-investama-tbk>

<sup>162</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/roti/pt-nippon-indosari-corpindo-tbk>

<sup>163</sup> "Tentang Perusahaan " diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/samf/pt-saraswanti-anugerah-makmur-tbk>

pasar lokal dan ekspor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1972.<sup>164</sup>

### **89. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)**

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri.<sup>165</sup>

### **90. Singaraja Putra Tbk (SINI)**

PT. Singaraja Putra Tbk didirikan pada tanggal 23 November 2005. Perseroan bergerak dalam bidang jasa akomodasi. Penginapan yang dikelola oleh Perusahaan adalah L'Imperial Singaraja, yang berlokasi di Lippo Cikarang. Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2006. Perseroan pada tanggal 19 Desember 2018 mengakuisisi PT. Interkayu Nusantara (IKN) yang bergerak di bidang perdagangan dan perindustrian dari kayu. IKN beroperasi secara komersial sejak tahun 1991.<sup>166</sup>

---

<sup>164</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/scco/pt-supreme-cable-manufacturing-commerce-tbk>

<sup>165</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sido\\_Muncul](https://id.wikipedia.org/wiki/Sido_Muncul)

<sup>166</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/sini/pt-singaraja-putra-tbk>

### **91. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD)**

PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk dahulu PT. Sierad Produce Tbk bergerak dalam pembibitan anak ayam (DOC/Day Old Chicks), penyembelihan ayam dan pengolahan ayam terpadu dengan fasilitas cold storage, pembuatan pakan unggas dan pengeringan jagung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985.<sup>167</sup>

### **92. Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

PT. Sekar Bumi Tbk bergerak dalam industri produk perikanan, pertanian dan peternakan sapi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Produknya dijual di pasar domestik dan luar negeri.<sup>168</sup>

### **93. Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS)**

PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk didirikan pada tanggal 26 September 1996. Perusahaan bergerak di bidang perdagangan komponen elektronik dan komponen sepeda. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Perseroan dan anak usahanya telah berhasil membangun merek unggulan, yaitu SELIS.<sup>169</sup>

### **94. Semen Baturaja Tbk (SMBR)**

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk terlibat dalam sektor industri semen, termasuk produksi, distribusi dan jasa lainnya terkait industri semen. Kantor pusat

---

<sup>167</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/sipd/pt-sreeya-sewu-indonesia-tbk>

<sup>168</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/skbm/pt-sekar-bumi-tbk>

<sup>169</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/slisp/pt-gaya-abadi-sempurna-tbk>

Perusahaan berada di Jalan Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati, Palembang. Pabrik semen milik Perusahaan berada di tiga lokasi yang berada di Baturaja, Palembang, dan Panjang (Lampung).<sup>170</sup>

#### **95. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)**

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1971. Perusahaan produsen semen ini telah mengalami beberapa kali pergantian nama yang sebelumnya PT. Semen Cibinong Tbk menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk di tahun 2006.<sup>171</sup>

#### **96. Semen Indonesia Tbk (SMGR)**

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk bergerak di industri semen. Pabrik semen Perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Produk Grup dipasarkan di dalam negeri dan internasional. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.<sup>172</sup>

#### **97. Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL)**

PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk bergerak dalam bidang industri pengemasan karton. Perusahaan didirikan pada tanggal 26 Juli 2001.<sup>173</sup>

---

<sup>170</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/smbr/pt-semen-baturaja-persero-tbk>

<sup>171</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/smcb/pt-solusi-bangun-indonesia-tbk>

<sup>172</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/smgr/pt-semen-indonesia-persero-tbk>

<sup>173</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/smkl/pt-satyamitra-kemas-lestari-tbk>



### **98. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)**

PT. Selamat Sempurna Tbk bergerak di bidang pembuatan spareparts otomotif dan mesin dan produk terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.<sup>174</sup>

### **99. Suparma Tbk (SPMA)**

PT. Suparma Tbk bergerak di bidang industri kertas dan produk lainnya yang terkait. Perusahaan juga memproduksi Tissue Paper Jumbo Roll, Spesifikasi Paper & Paperboard , Spesifikasi Mesin Kertas & Item Produk, Produk Konsumen (Tissue & Hand Towel) dan dipasarkan ke pasar domestik dan internasional. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978.<sup>175</sup>

### **100. Indo Acidatama Tbk (SRSN)**

PT. Indo Acidatama Tbk bergerak di bidang industri garmen, bahan kimia dasar, kemasan plastik, dan industri perdagangan ekspor dan impor. Saat ini, kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri bahan kimia dasar. Perusahaan memulai kegiatan operasi kimia dasarnya sejak tahun 1989.<sup>176</sup>

### **101. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR)**

PT. Buana Artha Anugerah Tbk didirikan pada tahun 2008 dengan nama PT. Star Asia Internasional. Nama Perseroan kemudian mengalami perubahan menjadi PT. Star Petrochem pada tahun 2010. Setahun kemudian, tahun 2011,

---

<sup>174</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/smsm/pt-selamat-sempurna-tbk>

<sup>175</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/spma/pt-suparma-tbk>

<sup>176</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/srsn/pt-indo-acidatama-tbk>

Perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan menjadi perusahaan terbuka.<sup>177</sup>

#### **102. Siantar Top Tbk (STTP)**

PT. Siantar Top Tbk bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan September 1989.<sup>178</sup>

#### **103. Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT)**

PT. Sriwahana Adityakarta Tbk adalah perusahaan industri kertas. Perusahaan menyediakan karton box, paper tube, dan paper cone. Perusahaan ini bertujuan untuk memberikan solusi kemasan karton bergelombang yang diperlukan oleh perusahaan untuk melindungi barang berharga mereka.<sup>179</sup>

#### **104. Mandom Indonesia Tbk (TCID)**

PT. Mandom Indonesia Tbk bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan kosmetik, parfum, bahan pembersih dan wadah plastik termasuk bahan utama, mesin dan peralatan untuk pembuatan dan kegiatan pendukung usaha seperti perdagangan impor kosmetik, parfum, bahan pembersih. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi

---

<sup>177</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/star/pt-buana-artha-anugerah-tbk>

<sup>178</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/sttp/pt-siantar-top-tbk>

<sup>179</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/swat/pt-sriwahana-adityakarta-tbk>

di Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001.<sup>180</sup>

#### **105. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)**

PT. Tirta Mahakam Resources Tbk bergerak dalam bidang manufaktur dan penjualan kayu lapis dan produk yang berkaitan dengan kayu. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada bulan November 1983. Perusahaan telah mengubah status PMA menjadi PMDN.<sup>181</sup>

#### **106. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)**

PT Surya Toto Indonesia Tbk bergerak dalam bidang manufaktur dan penjualan produk sanitasi, perlengkapan dan produk sistem dapur dan kegiatan lainnya yang terkait dengan produk tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1979. PT. Marindo Inticor adalah perusahaan induk utama Perusahaan dan PT. Multifortuna Asindo adalah perusahaan induk langsung Perusahaan.<sup>182</sup>

#### **107. Trisula International Tbk (TRIS)**

PT. Trisula International Tbk bergerak di bidang perdagangan pakaian jadi, industri garmen dan tekstil dan bisnis terkait lainnya. Perusahaan memulai

---

<sup>180</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/tcid/pt-mandom-indonesia-tbk>

<sup>181</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/tirt/pt-tirta-mahakam-resources-tbk>

<sup>182</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/toto/pt-surya-toto-indonesia-tbk>

kegiatan komersialnya di tahun 2005. Perusahaan ini memiliki lima merek pakaian utama - JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, dan G2000.<sup>183</sup>

#### **108. Trias Sentosa Tbk (TRST)**

PT. Trias Sentosa Tbk bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan polypropylene dan film poliester. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.<sup>184</sup>

#### **109. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)**

PT. Tempo Scan Pacific Tbk bergerak dalam bisnis farmasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. PT. Bogamulia Nagadi adalah perusahaan induk PT. Tempo Scan Pacific Tbk dan anak perusahaan.<sup>185</sup>

#### **110. Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID)**

PT. Uni-Charm Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Juni 1997. Perusahaan adalah produsen popok bayi, pembalut wanita, popok dewasa & tisu basah. Merek-merek Perusahaan yang telah dikembangkan diantaranya MamyPoko, Charm, dan Lifree. Perusahaan merupakan anak usaha dari Uni-Charm Corporation (Jepang).<sup>186</sup>

---

<sup>183</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/tris/pt-trisula-international-tbk>

<sup>184</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/trst/pt-trias-sentosa-tbk>

<sup>185</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/tspc/pt-tempo-scan-pacific-tbk>

<sup>186</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/ucid/pt-uni-charm-indonesia-tbk>

### **111. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)**

PT. Nusantara Inti Corpora Tbk adalah perusahaan investasi. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan, yaitu PT Delta Nusantara yang bergerak dalam industri pemintalan benang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992.<sup>187</sup>

### **112. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

PT. Unilever Indonesia Tbk bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah.<sup>188</sup>

### **113. Voksel Electric Tbk (VOKS)**

PT. Voksel Electric Tbk adalah produsen kabel. Bisnis utama Perseroan meliputi pembuatan kabel listrik, telekomunikasi dan serat optik. Perusahaan memasarkan produknya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1973.<sup>189</sup>

### **114. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)**

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk bergerak dalam pembuatan filter rokok biasa / mild dan melakukan investasi pada perusahaan lain dengan kegiatan usaha

---

<sup>187</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/unit/pt-nusantara-inti-corpora-tbk>

<sup>188</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/unvr/pt-unilever-indonesia-tbk>

<sup>189</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/voks/pt-voksel-electric-tbk>

serupa dengan Perusahaan. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Perusahaan ini merupakan bagian dari Wismilak Group.<sup>190</sup>

#### **115. Integra Indocabinet Tbk (WOOD)**

PT. Integra Indocabinet Tbk bergerak di bidang industri mebel, industri kayu, dan melakukan usaha di bidang perdagangan, termasuk perdagangan impor dan ekspor.<sup>191</sup>

#### **116. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)**

PT. Yanaprima Hastapersada Tbk bergerak dalam bidang pembuatan dan ekspor Polypropylene (PP) dan Polyethylene (PE) Woven Bags, Cement Bags / Paper Bags, Block-bottom Bags, Laminated Cloth, Tarpaulin, Kraft Paper, dan masih banyak lagi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997.<sup>192</sup>

#### **117. Mega Perintis Tbk (ZONE)**

PT. Mega Perintis Tbk adalah perusahaan di Indonesia yang berfokus pada fashion pria. Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu, Mega Perintis, melakukan bisnis ritel; Mega Putra Garment, berfokus pada manufaktur; dan

---

<sup>190</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/wiim/pt-wismilak-inti-makmur-tbk>

<sup>191</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/wood/pt-integra-indocabinet-tbk>

<sup>192</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/ypas/pt-yanaprima-hastapersada-tbk>

Mitreindo Global, menjalankan bisnis ritel untuk merek internasional seperti Nike. Perusahaan memulai operasi komersialnya sejak tahun 2005.<sup>193</sup>

## 2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan analisis data laporan keuangan tahunan yang terdapat di *website* BEI pada periode 2019. Perusahaan *go-public* yang di maksud ialah perusahaan yang menerapkan metode Fifo atau *Average* pada pemilihan Akuntansi Persediaan.

Alasan obyek penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan tersebut karena dari sekian banyak perusahaan yang terdaftar di BEI, terutama pada perusahaan Manufaktur tidak banyak yang menerapkan metode Fifo (Masuk Pertama, Keluar Pertama), bahkan jumlahnya kurang dari 20 perusahaan. Terdapat beberapa indikator lain dalam penelitian kali ini diantaranya *Financial Leverage*, *Intensitas Persediaan*, *Rasio Lancar*, dan *Ukuran Perusahaan*. Semuanya indikator tersebut bersifat umum, terdapat di semua laporan keuangan yang diterbitkan tanpa ada kriteria tertentu sehingga bisa dicari dengan rumus ataupun tertera dalam laporan keuangannya dengan nama akun tertentu.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung diambil dari perusahaan yang peneliti dapatkan dari situs resmi (*website*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari beberapa kriteria yang peneliti paparkan, terdapat 117 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Hanya terdapat 117

---

<sup>193</sup> “Tentang Perusahaan ” diakses 28 November 2021, <https://www.idnfinancials.com/id/zone/pt-mega-perintis-tbk>

perusahaan yang dijadikan sampel karena perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, salah satunya terdapat beberapa perusahaan yang tidak menggunakan nilai rupiah dalam laporan keuangannya, ada juga perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan lengkap pada periode 2019. Oleh karena itu, keputusan mengambil sampel hanya terdapat 117 perusahaan.

**Tabel 4.1**

<b>Case Processing Summary</b>			
Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	117	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	117	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		117	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Hasil di atas menjelaskan data yang terbaca, data yang hilang, dan jumlah data. Pada hasil tersebut, menjelaskan terdapat 117 data dan tidak ada data yang hilang. Artinya data ini sudah valid dan bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya.

**Tabel 4.2**

<b>Dependent Variable Encoding</b>	
Original Value	Internal Value
RATA RATA	0
FIFO	1

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Tabel di atas merupakan kode variabel dependen yaitu “menggunakan metode rata-rata” dengan kode 0 dan “menggunakan metode fifo” dengan kode 1.



Berikut adalah daftar data perusahaan yang terdaftar di BEI dan memenuhi syarat sebagai sampel yang berkaitan dengan *Pemilihan Akuntansi Persediaan, Financial Leverage, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan*.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Pemilihan Akuntansi Persediaan, Financial Leverage, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan. pada perusahaan di BEI periode 2019**

NO	Nama Saham	Financial Leverage	Intensitas Persediaan	Rasio Lancar	Ukuran Perusahaan	Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan
1	AISA	1,526350776	14,12054509	0,152375223	28,22788094	0
2	AKPI	1,230421173	4,352333577	1,084195362	28,65231157	0
3	ALKA	4,771647825	1,773722745	1,176813223	27,12820436	0
4	ALMI	786,9311142	2,303756986	0,737483809	28,17662469	0
5	AMFG	1,562531324	2,86839399	1,026932295	29,79870874	0
6	APLI	0,532823978	6,369247643	1,406019744	26,76176789	0
7	ARKA	2,837151285	2,088517143	1,673477979	26,87345777	0
8	ARNA	0,528862128	14,44391005	1,736383858	28,21832826	0
9	AUTO	0,374675959	4,214927682	1,612256648	30,40459117	0
10	BAJA	10,28052878	2,33702421	0,850484687	27,4529355	1
11	BATA	0,321308537	0,298795585	3,30922941	27,48385033	0
12	BELL	1,132750405	1,460698906	1,444912938	27,10488631	0
13	BIMA	2,822993115	1,447791244	1,483822412	26,23077699	1
14	BRNA	0,5785536	0,01431842	0,791718399	28,44776238	0
15	BTEK	1,322043854	1,159323844	1,752839574	36,14325164	0
16	BTON	0,251457403	0,106298738	4,52911661	26,16378184	0
17	BUDI	1,333871462	4,172236899	1,006460348	28,72955573	0
18	CAKK	0,487140763	5,25096753	1,399368272	26,52211747	0
19	CAMP	0,130572732	2,520981259	12,63370246	27,68695639	0
20	CCSI	0,382236127	2,034144494	3,162316887	26,8367414	0
21	CEKA	0,231402875	9,025696037	4,799719166	27,96253791	0
22	CINT	0,338291131	2,173300349	2,377061566	26,97996319	1
23	CLEO	0,624879577	7,111473867	1,174686562	27,85027255	0
24	COCO	1,290049884	3,910356772	1,168834504	26,24649554	0
25	CPIN	0,381603331	5,372841176	2,563029643	31,01041727	0
26	CTBN	0,698587157	0,001967842	1,774352187	25,87262994	0

27	DLTA	0,17503857	1,100283779	8,050478312	27,98588302	0
28	DMND	0,696511837	1,559764917	1,768806187	29,34853304	0
29	DPNS	0,127754495	1,345366292	21,70451602	26,48576174	1
30	DVLA	0,401110293	2,76359697	2,913254533	28,23531561	0
31	EKAD	0,135700749	2,721548987	6,916965684	27,59873999	1
32	ESIP	0,466171032	2,049862063	1,662115639	25,04884568	0
33	ETWA	2,622695868	19,27867272	0,057853978	27,74775977	0
34	FASW	1,291266661	5,719453648	0,704090326	30,00611224	0
35	FOOD	0,601405197	5,602891138	1,12927688	25,49890975	0
36	GDST	0,916934977	0,039379699	0,787411439	28,19552674	0
37	GGRM	0,544199951	0,481886902	2,061906485	31,99599408	0
38	GJTL	2,023924123	4,452879747	1,49381067	30,56785626	0
39	GOOD	0,830782736	5,571954863	1,533794101	29,25299367	0
40	HMSP	0,426658946	1,044718554	3,27609023	31,56093917	0
41	HOKI	0,322816552	9,483395053	2,985895557	27,46694337	0
42	HRTA	0,908108131	3,899081863	10,07222439	28,46878368	0
43	ICBP	0,451357769	7,104722068	2,535694735	31,28710136	0
44	IGAR	0,150243243	5,304260881	7,719022163	27,14909838	0
45	IMAS	3,751063855	0,061061971	0,774876073	31,4309647	1
46	IMPC	0,776009703	1,60937795	2,451992693	26,89513249	1
47	INAI	2,798980364	4,549975911	1,078368377	27,82403069	0
48	INCF	2,158974511	10,8377676	0,890861364	26,8711525	0
49	INCI	0,192058434	6,771902265	3,622848699	26,72825119	0
50	INDF	0,774799692	4,92933536	1,272071153	32,19743549	0
51	INOF	1,087543888	3,694105188	1,315031251	27,26187483	0
52	INTP	0,20049548	5,078602015	3,312130388	30,95273324	0
53	ISSP	1,073313807	1,612406386	1,394977233	29,49114101	0
54	JECC	1,497916418	4,309585496	1,252090774	28,26693839	0
55	JPFA	1,199916091	4,864840099	1,733335741	30,85727005	0
56	JSKY	1,454582078	1,972680946	1,069432931	27,00741066	0
57	KBLI	0,492773761	4,725026661	3,1087012	28,89979092	0
58	KBLM	0,513904338	3,44396627	25,81422032	27,88134189	0
59	KDSI	1,061228641	6,177680831	1,239790097	27,85708074	1
60	KICI	0,749401034	1,091736654	7,577986696	25,75252003	0
61	KINO	0,737330521	4,423800715	1,347291886	29,17768215	0
62	KLBF	0,2130512	1,808245257	4,35468264	30,6399029	1
63	KPAS	0,747843136	1,2934707	1,500002276	26,26582426	0
64	LION	0,467929242	1,468763664	3,556272113	27,25708068	1
65	LMPI	1,549560123	1,760607747	1,18884759	27,3267248	0
66	LMSH	0,294407894	5,820439102	3,721355277	25,71431484	1
67	LPIN	0,071274343	1,62708609	13,0415734	26,50683315	0
68	MARK	0,47565221	2,999493308	3,058548362	26,81288666	1
69	MBTO	1,513334642	2,562057253	1,247844261	27,10519002	0

70	MDKI	0,107139519	4,232032314	7,050844238	27,55175602	0
71	MERK	0,516907916	0,951906324	2,508539254	27,52683878	0
72	MGNA	1,845339451	9,137509612	0,023172598	25,21008591	0
73	MLBI	1,360644826	8,366055942	0,449345993	28,35744687	0
74	MOLI	0,58598444	1,343345514	2,132021248	28,25840915	0
75	MRAT	0,492773761	0,960183005	2,909154861	28,89979092	0
76	MYOR	0,923033718	5,557156186	3,428574899	30,57745383	0
77	MYTX	10,82334546	3,778985427	0,441890733	28,93563324	0
78	PANI	1,995389807	12,57000189	1,237936315	25,50832927	1
79	PBID	0,40204051	2,577791004	2,606366944	28,48071028	0
80	PCAR	0,480854897	3,540477984	2,450576478	25,54946138	0
81	PEHA	1,551966068	1,510934047	1,012624089	28,37139494	0
82	POLU	1,084267553	4,188919448	2,358682986	26,562521	0
83	PSDN	3,338924657	5,382236051	0,755719197	27,3611689	0
84	PURE	3,856195368	3,574320287	1,013460258	27,4597756	0
85	RMBA	1,023453032	3,003476517	1,906511758	30,46425387	0
86	ROTI	0,513964888	20,01004093	1,693329261	29,17476439	0
87	SAMF	1,134803459	0,381306188	1,596199517	27,92924972	0
88	SCCO	0,401027151	4,549970004	2,094953257	29,11277465	0
89	SIDO	0,154073783	4,546313543	4,123473431	28,89427119	0
90	SINI	6,0569325	2,431900679	0,896779763	25,90809099	1
91	SIPD	1,696711855	9,23081485	1,18419166	28,53556027	0
92	SKBM	0,757431487	5,563779907	1,330096802	28,23006823	0
93	SLIS	1,24265744	3,075388256	2,019781748	26,56970014	1
94	SMBR	0,599885494	0,003587103	2,287989443	29,34864419	0
95	SMCB	1,802317815	7,956106007	1,082109501	30,60489104	0
96	SMGR	1,295740631	6,799413813	1,360963075	32,01063318	0
97	SMKL	1,511247633	5,98384451	1,036452041	28,15902314	0
98	SMSM	0,272152145	3,320833595	4,636515811	28,76467263	0
99	SPMA	0,722006746	4,576876851	1,619982594	28,49480972	0
100	SRSN	0,514275176	1,728751963	2,468949256	27,38159372	0
101	STAR	0,183246988	2,223800154	6,452941033	27,08475284	0
102	STTP	0,341505439	8,14240066	2,852957798	28,689354	0
103	SWAT	0,708220836	2,521079673	0,816693853	27,12963098	0
104	TCID	0,263502183	3,039948468	5,582084635	28,56758206	0
105	TIRT	23,91730355	1,361812027	1,01659833	27,52085241	0
106	TOTO	0,516667895	2,408290891	3,658674622	28,70207968	0
107	TRIS	0,736637307	2,305327109	1,818064272	27,76838567	0
108	TRST	1,000046455	3,173388508	1,072381868	29,10097231	0
109	TSPC	0,445815502	1,97510266	2,780822733	29,75600584	0
110	UCID	0,915431122	9,084891162	2,402562294	29,74920886	0
111	UNIT	0,693058496	1,235812821	0,965977502	26,75811374	1
112	UNVR	2,909487033	7,858725255	0,652899572	30,65870597	0

113	VOKS	1,728814474	3,709826977	1,860600983	28,73890435	0
114	WIIM	0,257799667	1,569079129	6,023922852	27,89301732	0
115	WOOD	1,040008747	0,879815299	1,299515064	29,33856253	0
116	YPAS	1,292859781	5,50986024	1,556499635	26,35173743	0
117	ZONE	0,764297224	0,997919925	2,369264146	27,01232226	0

**Sumber:** data diolah 2021

Penentuan Pemilihan Akuntansi Persediaan, *Financial Leverage*, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan pada tabel di atas merupakan Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan *go-public* yang di peroleh secara langsung melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel perusahaan yang berjumlah 117 perusahaan merupakan hasil pemilihan berdasarkan kriteria dari peneliti.

Data laporan keuangan tahunan pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahun 2019. Pemilihan periode tersebut berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat di akses oleh peneliti agar mempermudah jalannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Perolehan data *pemilihan akuntansi persediaan* pada tabel diperoleh langsung oleh peneliti dari laporan keuangan tahunan di bagian kebijakan dan pada persediaan., dengan demikian pada variabel akuntansi persediaan bisa di cari dengan menggunakan teknik *dummy*, dimana jika pada suatu perusahaan pemilihan akuntansi persediaannya menggunakan metode *average* (rata-rata) maka di beri angka nominal 0, dan jika pada suatu perusahaan pemilihan metode akuntansinya menggunakan metode *fifo* (Masuk Pertama Keluar Pertama) maka di beri angka nominal 1.

Pemilihan akuntansi persediaan metode dalam setiap perusahaan berbeda-beda, namun pada penelitian kali ini, dari 117 perusahaan sampel, hanya 16

perusahaan yang menggunakan metode fifo (Masuk Pertama Keluar Pertama) dan sisanya menggunakan metode *average* (Rata-rata).

Sedangkan untuk data *Financial Leverage* diperoleh peneliti dari hasil analisis pada laporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.4**  
**Daftar perhitungan *Financial Leverage* pada Laporan Keuangan**  
**Perusahaan di BEI periode 2019**

<b>NO</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Hasil</b>
1	AISA	5.267.348.000.000	3.450.942.000.000	1,526350776
2	AKPI	1.531.819.965.000	1.244.955.791.000	1,230421173
3	ALKA	500.032.251.000	104.792.363.000	4,771647825
4	ALMI	1.723.459.522.731	2.190.102.147	786,9311142
5	AMFG	5.328.124.000.000	3.409.931.000.000	1,562531324
6	APLI	157.180.623.175	294.995.401.280	0,532823978
7	ARKA	346.631.471.248	122.175.885.767	2,837151285
8	ARNA	622.355.306.743	1.176.781.762.600	0,528862128
9	AUTO	4.365.175.000.000	11.650.534.000.000	0,374675959
10	BAJA	762.683.580.285	74.187.193.716	10,28052878
11	BATA	209.895.228.000	653.251.326.000	0,321308537
12	BELL	313.831.656.893	277.052.787.220	1,132750405
13	BIMA	182.048.878.564	64.487.893.211	2,822993115
14	BRNA	1.309.332.127.000	2.263.112.918.000	0,5785536
15	BTEK	2.832.632.209.365.000	2.142.615.920.977.000	1,322043854
16	BTON	46.327.027.431	184.234.096.343	0,251457403
17	BUDI	1.714.449.000.000	1.285.318.000.000	1,333871462
18	CAKK	108.071.619.867	221.848.853.932	0,487140763
19	CAMP	122.136.752.135	935.392.483.850	0,130572732
20	CCSI	124.967.821.000	326.938.801.000	0,382236127
21	CEKA	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,231402875
22	CINT	131.822.380.207	389.671.404.669	0,338291131
23	CLEO	478.844.867.693	766.299.436.026	0,624879577
24	COCO	141.081.394.549	109.361.193.193	1,290049884
25	CPIN	8.281.441.000.000	21.701.700.000.000	0,381603331
26	CTBN	70.871.753.000	101.450.123.000	0,698587157
27	DLTA	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,17503857

28	DMND	2.287.060.000.000	3.283.591.000.000	0,696511837
29	DPNS	36.039.752.024	282.101.635.876	0,127754495
30	DVLA	523.881.726.000	1.306.078.988.000	0,401110293
31	EKAD	115.690.798.743	852.543.550.822	0,135700749
32	ESIP	24.040.090.991	51.569.251.042	0,466171032
33	ETWA	1.469.796.558.566	560.414.410.415	2,622695868
34	FASW	6.059.395.120.910	4.692.597.823.392	1,291266661
35	FOOD	44.535.029.072	74.051.619.874	0,601405197
36	GDST	841.187.548.585	917.390.621.410	0,916934977
37	GGRM	27.716.516.000.000	50.930.758.000.000	0,544199951
38	GJTL	12.620.444.000.000	6.235.631.000.000	2,023924123
39	GOOD	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	0,830782736
40	HMSP	15.223.076.000.000	35.679.730.000.000	0,426658946
41	HOKI	207.108.590.481	641.567.444.819	0,322816552
42	HRTA	1.099.943.156.591	1.211.246.898.396	0,908108131
43	ICBP	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,451357769
44	IGAR	80.669.409.164	536.925.371.505	0,150243243
45	IMAS	35.290.524.968.923	9.408.137.619.709	3,751063855
46	IMPC	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788	0,776009703
47	INAI	893.625.998.063	319.268.405.613	2,798980364
48	INCF	319.664.676.335	148.063.200.718	2,158974511
49	INCI	65.323.258.479	340.121.790.973	0,192058434
50	INDF	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,774799692
51	INOF	360.157.931.000	331.166.342.000	1,087543888
52	INTP	4.627.488.000.000	23.080.261.000.000	0,20049548
53	ISSP	3.325.841.000.000	3.098.666.000.000	1,073313807
54	JECC	1.132.622.125.000	756.131.725.000	1,497916418
55	JPFA	13.736.841.000.000	11.448.168.000.000	1,199916091
56	JSKY	317.636.274.640	218.369.440.525	1,454582078
57	KBLI	1.174.014.083.315	2.382.460.627.722	0,492773761
58	KBLM	436.010.329.994	848.427.028.426	0,513904338
59	KDSI	645.444.999.358	608.205.409.017	1,061228641
60	KICI	65.463.957.074	87.355.039.686	0,749401034
61	KINO	1.992.902.779.331	2.702.862.179.552	0,737330521
62	KLBF	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,2130512
63	KPAS	109.247.270.606	146.083.136.088	0,747843136
64	LION	219.318.262.582	468.699.629.730	0,467929242
65	LMPI	448.320.875.981	289.321.381.716	1,549560123
66	LMSH	33.455.177.566	113.635.463.887	0,294407894
67	LPIN	21.617.421.367	303.298.783.362	0,071274343
68	MARK	142.230.988.429	299.023.079.312	0,47565221

69	MBTO	355.892.726.298	235.171.201.739	1,513334642
70	MDKI	89.397.000.000	834.398.000.000	0,107139519
71	MERK	307.049.328.000	594.011.658.000	0,516907916
72	MGNA	193.930.594.350	105.092.097.967	1,845339451
73	MLBI	1.191.782.000.000	875.895.000.000	1,360644826
74	MOLI	691.923.883	1.180.788.832	0,58598444
75	MRAT	1.174.014.083.315	2.382.460.627.722	0,492773761
76	MYOR	9.137.978.611.155	9.899.940.196.318	0,923033718
77	MYTX	3.374.481.000.000	311.778.000.000	10,82334546
78	PANI	79.744.555.995	39.964.399.790	1,995389807
79	PBID	670.694.230.000	1.668.225.498.000	0,40204051
80	PCAR	40.503.414.153	84.232.092.403	0,480854897
81	PEHA	1.275.109.831.000	821.609.349.000	1,551966068
82	POLU	178.706.064.513	164.817.312.927	1,084267553
83	PSDN	587.528.831.446	175.963.488.806	3,338924657
84	PURE	669.101.330.600	173.513.338.086	3,856195368
85	RMBA	8.598.687.000.000	8.401.643.000.000	1,023453032
86	ROTI	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,513964888
87	SAMF	716.278.295.578	631.191.498.090	1,134803459
88	SCCO	1.259.634.682.555	3.141.020.945.591	0,401027151
89	SIDO	472.191.000.000	3.064.707.000.000	0,154073783
90	SINI	153.241.969.421	25.300.260.391	6,0569325
91	SIPD	1.554.580.000.000	916.231.000.000	1,696711855
92	SKBM	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0,757431487
93	SLIS	191.717.889.732	154.280.563.266	1,24265744
94	SMBR	2.088.977.112.000	3.482.293.092.000	0,599885494
95	SMCB	12.584.886.000.000	6.982.612.000.000	1,802317815
96	SMGR	43.915.143.000.000	33.891.924.000.000	1,295740631
97	SMKL	1.020.362.428.939	675.178.843.338	1,511247633
98	SMSM	664.678.000.000	2.442.303.000.000	0,272152145
99	SPMA	994.592.156.971	1.377.538.593.804	0,722006746
100	SRSN	264.646.295.000	514.600.563.000	0,514275176
101	STAR	89.794.451.847	490.018.704.992	0,183246988
102	STTP	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,341505439
103	SWAT	251.115.612.443	354.572.472.079	0,708220836
104	TCID	532.048.803.777	2.019.143.817.162	0,263502183
105	TIRT	859.736.792.345	35.946.225.736	23,91730355
106	TOTO	994.204.688.438	1.924.262.563.701	0,516667895
107	TRIS	486.632.660.751	660.613.650.580	0,736637307
108	TRST	2.174.561.951.424	2.174.460.936.275	1,000046455
109	TSPC	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	0,445815502

110	UCID	3.974.444.000.000	4.341.609.000.000	0,915431122
111	UNIT	171.001.165.161	246.734.101.429	0,693058496
112	UNVR	15.367.509.000.000	5.281.862.000.000	2,909487033
113	VOKS	1.918.323.973.420	1.109.618.181.937	1,728814474
114	WIIM	266.351.031.079	1.033.170.577.477	0,257799667
115	WOOD	2.811.776.373.408	2.703.608.388.082	1,040008747
116	YPAS	156.887.406.881	121.349.127.890	1,292859781
117	ZONE	233.342.061.525	305.302.772.461	0,764297224

**Sumber:** data diolah 2021

Perolehan data *Financial Leverage* di atas menggunakan rumus berdasarkan ketentuan yang ada dan lumrah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya yakni dengan membagi total kewajiban dengan total asetnya. Dimana dalam penelitian kali ini presentase *Financial Leverage* pada setiap perusahaan cukup beragam.

Misalnya pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi logam, perusahaan ini memiliki nilai *financial leverage* yang tertinggi dalam periode 2019, dengan presentase sebesar 78.693%. Perusahaan dengan presentase *Financial Leverage* tinggi selanjutnya ialah PT. Tirta Mahakam Resources Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kayu, Perusahaan ini memiliki *financial leverage* sebesar 2.392%. Presentase *Financial Leverage* yang tinggi pada perusahaan dengan nama saham ALMI dan TIRT ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dalam menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya pada periode 2019.

Selanjutnya perusahaan dengan presentase *Financial Leverage* terendah yakni jatuh pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN). Perusahaan



yang bergerak di bidang pembuatan busi dan suku cadang mobil ini memiliki nilai financial leverage sebesar 7% jumlah ini merupakan presentase paling kecil dari nilai Financial Leverage keseluruhan sampel perusahaan yang ada pada penelitian ini. Perusahaan dengan presentase Financial Leverage terendah selanjutnya ialah PT. Emdeki Utama Tbk (MDKI) bergerak di bidang industri kalsium karbit dan ferro alloy, dengan presentase sebesar 11% seperti yang tertulis dalam tabel 4.2 di atas.

Sedangkan untuk memperoleh data *Intensitas Persediaan* seperti yang tertera pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.5****Daftar perhitungan *Intensitas Persediaan* pada Laporan Keuangan Perusahaan di BEI periode 2019**

<b>NO</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Cost Of Good Manufacture</b>	<b>Persediaan Awal</b>	<b>Persediaan Akhir</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Hasil</b>
1	AISA	1.125.824.000.000	67.547.000.000	91.912.000.000	79.729.500.000	14,12054509
2	AKPI	1.893.083.357.000	413.150.846.000	456.765.636.000	434.958.241.000	4,352333577
3	ALKA	46.789.011.000	19.744.395.000	33.013.581.000	26.378.988.000	1,773722745
4	ALMI	2.509.505.494.140	796.506.004.780	1.382.113.970.257	1.089.309.987.519	2,303756986
5	AMFG	3.885.363.000.000	1.410.082.000.000	1.299.004.000.000	1.354.543.000.000	2,86839399
6	APLI	359.272.747.591	54.309.807.884	58.505.007.209	56.407.407.547	6,369247643
7	ARKA	89.530.894.435	51.795.459.890	33.940.867.168	42.868.163.529	2,088517143
8	ARNA	1.570.460.591.051	93.726.557.117	123.729.877.593	108.728.217.355	14,44391005
9	AUTO	9.655.942.000.000	2.109.754.000.000	2.472.029.000.000	2.290.891.500.000	4,214927682
10	BAJA	912.613.794.766	378.782.534.249	402.222.464.367	390.502.499.308	2,33702421
11	BATA	136.977.183.000	342.406.771.000	574.455.391.000	458.431.081.000	0,298795585
12	BELL	336.304.694.608	240.283.046.803	220.187.886.988	230.235.466.896	1,460698906
13	BIMA	88.387.823.030	65.112.187.406	56.988.044.073	61.050.115.740	1,447791244
14	BRNA	3.885.363.000	246.229.463.000	296.478.875.000	271.354.169.000	0,01431842
15	BTEK	717.952.916.284.000	652.044.486.558.000	586.527.323.762.000	619.285.905.160.000	1,159323844
16	BTON	1.162.618.356	10.678.336.299	11.196.210.433	10.937.273.366	0,106298738
17	BUDI	2.443.191.000.000	495.570.000.000	675.596.000.000	585.583.000.000	4,172236899
18	CAKK	256.987.673.815	48.020.494.796	49.861.532.605	48.941.013.701	5,25096753
19	CAMP	425.928.290.800	171.000.649.858	166.906.099.156	168.953.374.507	2,520981259
20	CCSI	237.871.363.000	122.190.882.000	111.687.649.000	116.939.265.500	2,034144494

21	CEKA	2.684.406.865.371	262.081.626.426	332.754.905.703	297.418.266.065	9,025696037
22	CINT	299.651.330.063	145.645.838.812	130.111.104.047	137.878.471.430	2,173300349
23	CLEO	693.860.452.683	100.220.176.995	94.918.120.811	97.569.148.903	7,111473867
24	COCO	179.338.985.707	57.820.845.432	33.904.281.544	45.862.563.488	3,910356772
25	CPIN	31.036.663.000.000	5.718.089.000.000	5.835.077.000.000	5.776.583.000.000	5,372841176
26	CTBN	115.252.280	64.719.676.000	52.416.026.000	58.567.851.000	0,001967842
27	DLTA	227.129.764.000	207.460.611.000	205.396.087.000	206.428.349.000	1,100283779
28	DMND	2.066.127.000.000	1.274.225.000.000	1.375.055.000.000	1.324.640.000.000	1,559764917
29	DPNS	74.785.176.066	50.336.448.378	60.837.997.585	55.587.222.982	1,345366292
30	DVLA	849.076.777.000	333.781.178.000	280.691.038.000	307.236.108.000	2,76359697
31	EKAD	540.418.723.235	183.512.819.602	213.627.724.812	198.570.272.207	2,721548987
32	ESIP	46.506.937.426	21.206.904.471	24.168.770.580	22.687.837.526	2,049862063
33	ETWA	88.748.183.286	3.437.099.212	5.769.777.689	4.603.438.451	19,27867272
34	FASW	6.388.417.044.334	1.094.392.607.876	1.139.533.021.247	1.116.962.814.562	5,719453648
35	FOOD	71.736.890.860	11.619.347.912	13.987.749.956	12.803.548.934	5,602891138
36	GDST	9.830.485.132	370.488.011.177	128.778.641.537	249.633.326.357	0,039379699
37	GGRM	19.614.570.000.000	42.847.314.000.000	38.560.045.000.000	40.703.679.500.000	0,481886902
38	GJTL	12.892.799.000.000	2.516.569.000.000	3.274.200.000.000	2.895.384.500.000	4,452879747
39	GOOD	4.500.837.376.901	804.886.752.999	810.645.851.791	807.766.302.395	5,571954863
40	HMSP	16.485.360.000.000	16.376.231.000.000	15.183.197.000.000	15.779.714.000.000	1,044718554
41	HOKI	1.414.174.195.961	156.029.530.465	142.212.647.161	149.121.088.813	9,483395053
42	HRTA	3.048.724.409.789	952.095.546.986	611.721.021.526	781.908.284.256	3,899081863
43	ICBP	27.857.498.000.000	3.840.690.000.000	4.001.277.000.000	3.920.983.500.000	7,104722068
44	IGAR	654.551.141.373	105.082.469.400	141.719.547.358	123.401.008.379	5,304260881
45	IMAS	198.353.378.331	2.741.320.868.982	3.755.468.390.839	3.248.394.629.911	0,061061971

46	IMPC	898.807.208.043	573.100.592.731	543.861.657.042	558.481.124.887	1,60937795
47	INAI	1.026.226.436.918	224.390.311.685	226.700.620.196	225.545.465.941	4,549975911
48	INCF	474.862.106.869	40.832.321.528	46.798.660.135	43.815.490.832	10,8377676
49	INCI	309.543.061.823	33.239.565.219	58.180.260.324	45.709.912.772	6,771902265
50	INDF	52.504.473.000.000	9.658.705.000.000	11.644.156.000.000	10.651.430.500.000	4,92933536
51	INOF	431.326.544.000	133.710.534.000	99.810.994.000	116.760.764.000	3,694105188
52	INTP	9.479.071.000.000	1.895.176.000.000	1.837.769.000.000	1.866.472.500.000	5,078602015
53	ISSP	4.120.827.000.000	2.453.314.000.000	2.658.086.000.000	2.555.700.000.000	1,612406386
54	JECC	2.400.274.034.000	505.950.582.000	607.972.804.000	556.961.693.000	4,309585496
55	JPFA	29.646.068.000.000	5.940.206.000.000	6.247.684.000.000	6.093.945.000.000	4,864840099
56	JSKY	283.111.958.546	134.947.815.836	152.084.873.521	143.516.344.679	1,972680946
57	KBLI	3.678.412.941.800	720.534.079.514	836.457.322.201	778.495.700.858	4,725026661
58	KBLM	903.251.857.902	311.356.187.069	213.185.453.039	262.270.820.054	3,44396627
59	KDSI	1.870.756.496.210	224.539.540.888	381.110.555.773	302.825.048.331	6,177680831
60	KICI	79.418.628.109	73.193.711.945	72.296.737.274	72.745.224.610	1,091736654
61	KINO	2.380.707.133.417	557.080.008.368	519.237.523.369	538.158.765.869	4,423800715
62	KLBF	6.521.041.634.450	3.737.976.007.703	3.474.587.231.854	3.606.281.619.779	1,808245257
63	KPAS	44.380.198.971	41.486.577.795	27.135.307.471	34.310.942.633	1,2934707
64	LION	246.751.872.621	179.591.791.919	156.407.632.232	167.999.712.076	1,468763664
65	LMPI	483.230.692.972	290.751.126.232	258.185.107.570	274.468.116.901	1,760607747
66	LMSH	182.310.855.302	30.934.265.463	31.710.786.600	31.322.526.032	5,820439102
67	LPIN	65.359.793.857	32.088.139.948	48.251.547.358	40.169.843.653	1,62708609
68	MARK	209.641.637.367	83.846.821.884	55.937.878.980	69.892.350.432	2,999493308
69	MBTO	270.297.350.327	104.723.459.796	106.276.782.334	105.500.121.065	2,562057253
70	MDKI	281.318.000.000	73.267.000.000	59.680.000.003	66.473.500.002	4,232032314

71	MERK	240.917.161.000	235.663.073.000	270.515.224.000	253.089.148.500	0,951906324
72	MGNA	54.315.208.841	2.123.717.618	9.764.687.680	5.944.202.649	9,137509612
73	MLBI	1.413.236.000.000	165.633.000.000	172.217.000.000	168.925.000.000	8,366055942
74	MOLI	545.499.170.000	425.711.251.000	386.438.958.000	406.075.104.500	1,343345514
75	MRAT	122.284.890.645	128.353.150.403	126.358.482.691	127.355.816.547	0,960183005
76	MYOR	17.067.222.197.116	2.790.633.951.514	3.351.796.321.991	3.071.215.136.753	5,557156186
77	MYTX	1.709.938.000.000	520.953.000.000	384.019.000.000	452.486.000.000	3,778985427
78	PANI	6.158.941.117	516.981.765	462.960.986	489.971.376	12,57000189
79	PBID	2.193.932.750.000	739.924.183.000	962.256.286.000	851.090.234.500	2,577791004
80	PCAR	40.229.207.390	9.266.198.227	13.459.099.075	11.362.648.651	3,540477984
81	PEHA	515.385.178.000	361.927.291.000	320.280.088.000	341.103.689.500	1,510934047
82	POLU	405.471.478.506	97.280.255.420	96.312.141.649	96.796.198.535	4,188919448
83	PSDN	1.025.294.922.136	167.177.342.163	213.814.837.421	190.496.089.792	5,382236051
84	PURE	515.212.722.782	124.580.540.259	163.705.165.239	144.142.852.749	3,574320287
85	RMBA	18.053.600.000.000	6.257.640.000.000	5.764.162.000.000	6.010.901.000.000	3,003476517
86	ROTI	1.488.017.779.006	83.599.374.391	65.127.735.601	74.363.554.996	20,01004093
87	SAMF	922.198.576.039	4.337.406.545.103	499.643.602.281	2.418.525.073.692	0,381306188
88	SCCO	4.050.970.393.960	958.121.376.856	822.536.689.134	890.329.032.995	4,549970004
89	SIDO	1.387.619.000.000	299.244.000.000	311.193.000.000	305.218.500.000	4,546313543
90	SINI	188.739.196.096	72.223.498.743	82.995.994.982	77.609.746.863	2,431900679
91	SIPD	3.455.394.000.000	395.306.000.000	353.359.000.000	374.332.500.000	9,23081485
92	SKBM	1.983.346.227.551	410.800.635.623	302.148.568.290	356.474.601.957	5,563779907
93	SLIS	372.608.872.664	131.341.257.629	110.975.381.229	121.158.319.429	3,075388256
94	SMBR	1.133.415.312	340.862.066.000	291.077.112.000	315.969.589.000	0,003587103
95	SMCB	8.215.849.000.000	1.102.680.000.000	962.614.000.000	1.032.647.000.000	7,956106007

96	SMGR	27.829.280.000.000	4.641.646.000.000	3.544.142.000.000	4.092.894.000.000	6,799413813
97	SMKL	1.574.487.931.037	246.381.316.459	279.864.954.969	263.123.135.714	5,98384451
98	SMSM	2.560.195.000.000	783.584.000.000	758.315.000.000	770.949.500.000	3,320833595
99	SPMA	2.156.008.115.975	466.522.537.952	475.608.170.893	471.065.354.423	4,576876851
100	SRSN	447.569.762.000	285.804.878.000	231.990.354.000	258.897.616.000	1,728751963
101	STAR	76.039.980.150	31.121.152.167	37.266.270.148	34.193.711.158	2,223800154
102	STTP	2.565.337.619.881	316.826.909.348	313.291.338.820	315.059.124.084	8,14240066
103	SWAT	208.663.432.168	65.809.073.010	99.725.903.461	82.767.488.236	2,521079673
104	TCID	1.853.637.190.960	677.051.920.275	542.466.904.015	609.759.412.145	3,039948468
105	TIRT	646.072.002.986	499.376.574.006	449.465.102.247	474.420.838.127	1,361812027
106	TOTO	1.549.552.750.462	582.002.107.619	704.846.384.434	643.424.246.027	2,408290891
107	TRIS	943.125.513.543	409.728.129.634	408.485.918.761	409.107.024.198	2,305327109
108	TRST	2.330.478.613.952	721.238.224.040	747.525.281.176	734.381.752.608	3,173388508
109	TSPC	2.887.666.055.567	1.416.073.420.751	1.507.993.377.295	1.462.033.399.023	1,97510266
110	UCID	6.192.121.000.000	638.942.000.000	724.227.000.000	681.584.500.000	9,084891162
111	UNIT	83.010.775.373	68.938.493.843	65.403.493.843	67.170.993.843	1,235812821
112	UNVR	19.989.874.000.000	2.429.234.000.000	2.658.073.000.000	2.543.653.500.000	7,858725255
113	VOKS	1.954.583.646.583	492.484.069.244	561.248.980.145	526.866.524.695	3,709826977
114	WIIM	945.759.731.526	552.888.701.245	652.607.840.376	602.748.270.811	1,569079129
115	WOOD	1.411.087.004.505	1.775.706.178.592	1.431.982.994.727	1.603.844.586.660	0,879815299
116	YPAS	342.324.864.495	50.761.676.844	73.497.324.134	62.129.500.489	5,50986024
117	ZONE	212.445.524.482	233.909.369.481	191.867.326.879	212.888.348.180	0,997919925

Sumber: data diolah 2021

Penentuan data *Intensitas Persediaan diatas* di atas didapat berdasarkan ketentuan rumus yang ada dan lumrah digunakan dalam penelitian lain yang di dapat dari data yang ada pada laporan keuangan tahunan yang ada yakni pada 117 perusahaan pada periode 2019 dengan cara membagi Harga Pokok Penjualan dengan Rata-rata Persediaan. Perhitungan *intensitas persediaan* kali ini diukur menggunakan *Ratio Aktivitas* yang fungsinya untuk menunjukkan berapa lama biasanya dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya. Jika perputaran persediaan lebih rendah akan menunjukkan bahwa sedikit waktu yang di butuhkan untuk menjual persediaan. Tren penurunan perputaran persediaan perusahaan umumnya menunjukkan peningkatan modal kerja.<sup>194</sup>

Presentase *Intensitas Persediaan* pada beberapa perusahaan sampel yang ada di tabel 4.3 yang paling menarik perhatian ialah presentase pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang bergerak di bidang pembuatan, penjualan, dan distributor roti, dimana pada periode 2019 presentasinya yakni sebesar 2001 %. Presentase *Intensitas persediaan* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang prima dan cukup stabil dalam segi menghasilkan laba dengan menjual persediaan dalam waktu singkat. Perusahaan dengan nilai *Intensitas Persediaan* tertinggi selanjutnya yaitu ada pada perusahaan PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi *Biodiesel Fatty Acid Methyl Ester*. Perusahaan ini memiliki nilai presentase 1928%. Presentase *Intensitas Persediaan* yang tinggi pada perusahaan dengan nama saham ROTI dan ETWA ini menunjukkan bahwa perusahaan

---

<sup>194</sup><https://accurate.id/akuntansi/rasio-aktivitas-pada-akuntansi-pengertian-manfaat-jenis-dan-rumusnya/> di akses tanggal, 8 Oktober 2020

cukup stabil dalam segi menghasilkan laba dengan menjual persediaan dalam waktu singkat.

Selanjutnya perusahaan dengan presentase Intensitas Persediaan terendah yakni jatuh pada perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) yang bergerak dalam bidang pembuatan pabrik pelat baja hot rolling. Perusahaan ini memiliki nilai presentase sebesar 4% jumlah ini merupakan presentase paling kecil dari nilai Intensitas Persediaan keseluruhan sampel perusahaan yang ada pada penelitian ini. Perusahaan dengan presentase Intensitas Persediaan terendah selanjutnya ialah PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri otomotif dengan presentase sebesar 6% seperti yang tertulis dalam tabel 4.2 di atas.

Selanjutnya untuk data *Rasio Lancar* diperoleh peneliti dari hasil analisis pada laporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.6**  
**Daftar perhitungan *Rasio Lancar* pada Laporan Keuangan**  
**Perusahaan di BEI periode 2019**

NO	Nama Saham	Aset Lancar	Hutang Lancar	Hasil
1	AISA	788.973.000.000	5.177.830.000.000	0,152375223
2	AKPI	1.087.597.237.000	1.003.137.696.000	1,084195362
3	ALKA	586.263.457.000	498.178.849.000	1,176813223
4	ALMI	1.160.620.662.903	1.573.757.483.662	0,737483809
5	AMFG	2.347.673.000.000	2.286.103.000.000	1,026932295
6	APLI	123.669.639.380	87.957.256.576	1,406019744
7	ARKA	203.676.077.623	121.708.250.797	1,673477979
8	ARNA	975.855.222.731	562.004.316.020	1,736383858
9	AUTO	5.544.549.000.000	3.438.999.000.000	1,612256648
10	BAJA	636.445.607.431	748.332.823.419	0,850484687
11	BATA	544.652.375.000	164.585.862.000	3,30922941



12	BELL	404.187.217.742	279.731.191.535	1,444912938
13	BIMA	83.827.868.074	56.494.542.352	1,483822412
14	BRNA	665.275.229.000	840.292.748.000	0,791718399
15	BTEK	914.969.847.759.000	521.992.920.130.000	1,752839574
16	BTON	189.163.251.018	41.766.036.803	4,52911661
17	BUDI	1.141.009.000.000	1.133.685.000.000	1,006460348
18	CAKK	110.989.409.123	79.313.938.559	1,399368272
19	CAMP	723.916.345.285	57.300.411.135	12,63370246
20	CCSI	259.371.457.000	82.019.439.000	3,162316887
21	CEKA	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4,799719166
22	CINT	250.724.734.274	105.476.752.401	2,377061566
23	CLEO	240.755.729.131	204.953.165.337	1,174686562
24	COCO	145.913.697.234	124.836.918.044	1,168834504
25	CPIN	13.297.718.000.000	5.188.281.000.000	2,563029643
26	CTBN	108.804.252.000	61.320.550.000	1,774352187
27	DLTA	1.292.805.083.000	160.587.363.000	8,050478312
28	DMND	3.736.573.000.000	2.112.483.000.000	1,768806187
29	DPNS	185.274.219.728	8.536.205.993	21,70451602
30	DVLA	1.280.212.333.000	439.444.037.000	2,913254533
31	EKAD	486.522.278.448	70.337.529.585	6,916965684
32	ESIP	29.437.724.375	17.710.996.563	1,662115639
33	ETWA	55.982.018.077	967.643.373.510	0,057853978
34	FASW	2.641.761.193.939	3.752.020.296.349	0,704090326
35	FOOD	39.436.012.770	34.921.473.609	1,12927688
36	GDST	597.839.130.021	759.246.184.010	0,787411439
37	GGRM	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000	2,061906485
38	GJTL	8.097.861.000.000	5.420.942.000.000	1,49381067
39	GOOD	1.999.886.108.743	1.303.881.731.637	1,533794101
40	HMSP	41.697.015.000.000	12.727.676.000.000	3,27609023
41	HOKI	483.422.211.591	161.901.915.986	2,985895557
42	HRTA	2.195.435.613.977	217.969.291.457	10,07222439
43	ICBP	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	2,535694735
44	IGAR	446.573.796.440	57.853.674.597	7,719022163
45	IMAS	16.510.696.206.078	21.307.531.344.413	0,774876073
46	IMPC	1.174.699.544.323	479.079.545.266	2,451992693
47	INAI	883.710.927.664	819.488.911.354	1,078368377
48	INCF	270.007.416.065	303.085.785.310	0,890861364
49	INCI	203.255.907.233	56.103.890.638	3,622848699
50	INDF	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	1,272071153
51	INOF	335.436.654.000	255.078.846.000	1,315031251

52	INTP	12.829.494.000.000	3.873.487.000.000	3,312130388
53	ISSP	3.547.289.000.000	2.542.901.000.000	1,394977233
54	JECC	1.287.480.241.000	1.028.264.298.000	1,252090774
55	JPFA	12.191.930.000.000	7.033.796.000.000	1,733335741
56	JSKY	326.465.468.791	305.269.698.880	1,069432931
57	KBLI	2.491.290.644.689	801.392.763.187	3,1087012
58	KBLM	575.917.900.166	22.310.102.458	25,81422032
59	KDSI	629.203.673.926	507.508.226.950	1,239790097
60	KICI	95.881.525.044	12.652.638.345	7,577986696
61	KINO	2.335.039.563.811	1.733.135.623.684	1,347291886
62	KLBF	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	4,35468264
63	KPAS	67.508.040.259	45.005.291.875	1,500002276
64	LION	468.699.629.730	131.795.209.943	3,556272113
65	LMPI	479.994.366.854	403.747.604.778	1,18884759
66	LMSH	79.841.884.794	21.455.055.711	3,721355277
67	LPIN	140.615.409.896	10.782.089.367	13,0415734
68	MARK	229.920.987.744	75.173.239.233	3,058548362
69	MBTO	317.285.450.420	254.266.866.831	1,247844261
70	MDKI	296.904.000.000	42.109.000.000	7,050844238
71	MERK	675.010.699.000	269.085.165.000	2,508539254
72	MGNA	4.047.266.662	174.657.441.724	0,023172598
73	MLBI	464.697.000.000	1.034.163.000.000	0,449345993
74	MOLI	998.741.083.000	468.447.997.000	2,132021248
75	MRAT	2.558.063.940.045	879.315.149.074	2,909154861
76	MYOR	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	3,428574899
77	MYTX	727.262.000.000	1.645.796.000.000	0,441890733
78	PANI	91.858.799.351	74.203.170.403	1,237936315
79	PBID	1.550.097.999.000	594.735.136.000	2,606366944
80	PCAR	81.197.082.570	33.133.870.056	2,450576478
81	PEHA	1.198.693.664.000	1.183.749.900.000	1,012624089
82	POLU	289.141.076.529	122.585.815.147	2,358682986
83	PSDN	285.684.939.859	378.030.544.728	0,755719197
84	PURE	653.035.097.898	644.361.821.295	1,013460258
85	RMBA	11.598.066.000.000	6.083.396.000.000	1,906511758
86	ROTI	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	1,693329261
87	SAMF	1.053.930.686.582	660.275.031.478	1,596199517
88	SCCO	2.545.811.121.087	1.215.211.419.437	2,094953257
89	SIDO	1.716.235.000.000	416.211.000.000	4,123473431
90	SINI	102.067.072.995	113.815.094.004	0,896779763
91	SIPD	1.481.676.000.000	1.251.213.000.000	1,18419166

92	SKBM	889.743.651.128	668.931.501.885	1,330096802
93	SLIS	276.308.435.696	136.801.135.086	2,019781748
94	SMBR	1.071.983.297.000	468.526.330.000	2,287989443
95	SMCB	3.206.838.000.000	2.963.506.000.000	1,082109501
96	SMGR	16.658.531.000.000	12.240.252.000.000	1,360963075
97	SMKL	854.777.722.488	824.715.171.026	1,036452041
98	SMSM	2.138.324.000.000	461.192.000.000	4,636515811
99	SPMA	916.211.954.071	565.569.011.340	1,619982594
100	SRSN	537.425.364.000	217.673.718.000	2,468949256
101	STAR	579.106.848.960	89.743.087.070	6,452941033
102	STTP	1.165.406.301.686	408.490.550.651	2,852957798
103	SWAT	202.441.391.559	247.879.166.484	0,816693853
104	TCID	1.428.191.709.308	255.852.750.863	5,582084635
105	TIRT	616.143.811.548	606.083.831.925	1,01659833
106	TOTO	1.339.772.262.044	366.190.601.907	3,658674622
107	TRIS	757.558.426.474	416.684.073.265	1,818064272
108	TRST	1.394.497.849.782	1.300.374.327.083	1,072381868
109	TSPC	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	2,780822733
110	UCID	5.561.641.000.000	2.314.879.000.000	2,402562294
111	UNIT	163.446.475.688	169.203.190.836	0,965977502
112	UNVR	8.530.334.000.000	13.065.308.000.000	0,652899572
113	VOKS	2.122.179.291.807	1.140.588.073.983	1,860600983
114	WIIM	948.430.163.983	157.443.942.631	6,023922852
115	WOOD	3.051.770.067.409	2.348.391.451.216	1,299515064
116	YPAS	146.737.666.960	94.274.141.595	1,556499635
117	ZONE	359.137.703.612	151.581.960.256	2,369264146

**Sumber:** data diolah 2021

Perolehan Rasio Lancar di atas diperoleh dari hasil perhitungan, yakni dengan membagi Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar pada sebuah perusahaan. Rasio Lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of savety*) suatu perusahaan.

Presentase *Rasio Lancar* pada beberapa perusahaan sampel, terdapat suatu perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar tertinggi yaitu ada pada Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) yang bergerak pada bidang pembuatan kabel listrik, telepon

kabel, dan peralatan kabel.. Perusahaan ini memiliki presentase sebesar 2581%. hal ini menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan kedua yang memiliki presentase rasio lancar yaitu jatuh pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) yang bergerak di bidang industri formalin dan lem. Perusahaan ini memiliki presentase sebesar 2170%. hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar terendah pada perusahaan sampel penelitian ini yaitu PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) yang bergerak dibidang jasa, perdagangan dan investasi. Perusahaan ini memiliki presentase sebesar 2% saja. Jumlah ini merupakan presentase paling kecil dari nilai Rasio Lancar keseluruhan sampel perusahaan yang ada pada penelitian ini. Perusahaan dengan presentase Rasio Lancar terendah selanjutnya ialah PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi *Biodiesel Fatty Acid Methyl Ester* dengan presentase sebesar 6% seperti yang tertulis dalam tabel di atas.

Dan yang terakhir perolehan data *Ukuran Perusahaan* seperti yang dijabarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Daftar perhitungan *Ukuran Perusahaan* pada Laporan Keuangan**  
**Perusahaan di BEI periode 2019**

<b>NO</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Hasil Ln</b>
1	AISA	1.816.406.000.000	28,22788094
2	AKPI	2.776.775.756.000	28,65231157
3	ALKA	604.824.614.000	27,12820436
4	ALMI	1.725.649.624.878	28,17662469
5	AMFG	8.738.055.000.000	29,79870874
6	APLI	419.264.529.448	26,76176789
7	ARKA	468.807.357.015	26,87345777
8	ARNA	1.799.137.069.343	28,21832826
9	AUTO	16.015.709.000.000	30,40459117
10	BAJA	836.870.774.001	27,4529355
11	BATA	863.146.554.000	27,48385033
12	BELL	590.884.444.113	27,10488631
13	BIMA	246.536.771.775	26,23077699
14	BRNA	2.263.112.918.000	28,44776238
15	BTEK	4.975.248.130.342.000	36,14325164
16	BTON	230.561.123.774	26,16378184
17	BUDI	2.999.767.000.000	28,72955573
18	CAKK	329.920.473.799	26,52211747
19	CAMP	1.057.529.235.985	27,68695639
20	CCSI	451.906.621.000	26,8367414
21	CEKA	1.393.079.542.074	27,96253791
22	CINT	521.493.784.876	26,97996319
23	CLEO	1.245.144.303.719	27,85027255
24	COCO	250.442.587.742	26,24649554
25	CPIN	29.353.041.000.000	31,01041727
26	CTBN	172.321.876.000	25,87262994
27	DLTA	1.425.983.722.000	27,98588302
28	DMND	5.570.651.000.000	29,34853304
29	DPNS	318.141.387.900	26,48576174
30	DVLA	1.829.960.714.000	28,23531561
31	EKAD	968.234.349.565	27,59873999
32	ESIP	75.609.342.033	25,04884568
33	ETWA	1.123.825.685.012	27,74775977
34	FASW	10.751.992.944.302	30,00611224
35	FOOD	118.586.648.946	25,49890975
36	GDST	1.758.578.169.995	28,19552674

37	GGRM	78.647.274.000.000	31,99599408
38	GJTL	18.856.075.000.000	30,56785626
39	GOOD	5.063.067.672.414	29,25299367
40	HMSP	50.902.806.000.000	31,56093917
41	HOKI	848.676.035.300	27,46694337
42	HRTA	2.311.190.054.987	28,46878368
43	ICBP	38.709.314.000.000	31,28710136
44	IGAR	617.594.780.669	27,14909838
45	IMAS	44.698.662.588.632	31,4309647
46	IMPC	479.079.545.266	26,89513249
47	INAI	1.212.894.403.676	27,82403069
48	INCF	467.727.877.054	26,8711525
49	INCI	405.445.049.452	26,72825119
50	INDF	96.198.559.000.000	32,19743549
51	INOF	691.324.273.000	27,26187483
52	INTP	27.707.749.000.000	30,95273324
53	ISSP	6.424.507.000.000	29,49114101
54	JECC	1.888.753.850.000	28,26693839
55	JPFA	25.185.009.000.000	30,85727005
56	JSKY	536.005.715.165	27,00741066
57	KBLI	3.556.474.711.037	28,89979092
58	KBLM	1.284.437.358.420	27,88134189
59	KDSI	1.253.650.408.375	27,85708074
60	KICI	152.818.996.760	25,75252003
61	KINO	4.695.764.958.883	29,17768215
62	KLBF	20.264.726.862.584	30,6399029
63	KPAS	255.330.406.694	26,26582426
64	LION	688.017.892.312	27,25708068
65	LMPI	737.642.257.697	27,3267248
66	LMSH	147.090.641.453	25,71431484
67	LPIN	324.916.202.729	26,50683315
68	MARK	441.254.067.741	26,81288666
69	MBTO	591.063.928.037	27,10519002
70	MDKI	923.795.000.000	27,55175602
71	MERK	901.060.986.000	27,52683878
72	MGNA	88.838.496.383	25,21008591
73	MLBI	2.067.677.000.000	28,35744687
74	MOLI	1.872.712.715.000	28,25840915
75	MRAT	3.556.474.711.037	28,89979092
76	MYOR	19.037.918.806.473	30,57745383
77	MYTX	3.686.259.000.000	28,93563324
78	PANI	119.708.955.785	25,50832927

79	PBID	2.338.919.728.000	28,48071028
80	PCAR	124.735.506.555	25,54946138
81	PEHA	2.096.719.180.000	28,37139494
82	POLU	343.523.377.441	26,562521
83	PSDN	763.492.320.252	27,3611689
84	PURE	842.614.668.686	27,4597756
85	RMBA	17.000.330.000.000	30,46425387
86	ROTI	4.682.083.844.951	29,17476439
87	SAMF	1.347.469.793.669	27,92924972
88	SCCO	4.400.655.628.146	29,11277465
89	SIDO	3.536.898.000.000	28,89427119
90	SINI	178.542.229.812	25,90809099
91	SIPD	2.470.793.000.000	28,53556027
92	SKBM	1.820.383.352.811	28,23006823
93	SLIS	345.998.452.997	26,56970014
94	SMBR	5.571.270.204.000	29,34864419
95	SMCB	19.567.498.000.000	30,60489104
96	SMGR	79.807.067.000.000	32,01063318
97	SMKL	1.695.541.272.277	28,15902314
98	SMSM	3.106.981.000.000	28,76467263
99	SPMA	2.372.130.750.775	28,49480972
100	SRSN	779.246.858.000	27,38159372
101	STAR	579.106.848.960	27,08475284
102	STTP	2.881.563.083.954	28,689354
103	SWAT	605.688.084.522	27,12963098
104	TCID	2.551.192.620.939	28,56758206
105	TIRT	895.683.018.081	27,52085241
106	TOTO	2.918.467.252.139	28,70207968
107	TRIS	1.147.246.311.331	27,76838567
108	TRST	4.349.022.887.699	29,10097231
109	TSPC	8.372.769.580.743	29,75600584
110	UCID	8.316.053.000.000	29,74920886
111	UNIT	417.735.266.590	26,75811374
112	UNVR	20.649.371.000.000	30,65870597
113	VOKS	3.027.942.155.357	28,73890435
114	WIIM	1.299.521.608.556	27,89301732
115	WOOD	5.515.384.761.490	29,33856253
116	YPAS	278.236.534.771	26,35173743
117	ZONE	538.644.833.986	27,01232226

Sumber: data diolah 2021

Perolehan nilai *Ukuran perusahaan* di atas diperoleh dari hasil perhitungan, yakni dengan menggunakan nilai Logaritma natural total aset sebagai dasar pengukuran. Ukuran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan.

Dalam perolehan data ukuran perusahaan pada penelitian ini nilai tertinggi terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian. Perusahaan ini memiliki nilai logaritma natural sebesar 36,14325164 dengan jumlah total aset sebesar Rp. 4.975.248.130.342.000. Hal ini juga terdapat pada perusahaan INDF dimana perusahaan ini memiliki nilai logaritma natural tertinggi yaitu senilai 32,19743549 dengan jumlah total sebesar Rp. 96.198.559.000.000 Perusahaan INDF ini juga termasuk perusahaan yang memiliki nilai presentase tertinggi pada variabel intensitas persediaan dalam penelitian ini.

Sementara nilai terendah pada penelitian kali ini didapatkan oleh perusahaan ESIP dengan nilai logaritma natural yaitu 20,04884568 dengan jumlah total aset sebesar Rp. 75.609.342.033. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah juga terdapat perusahaan MGNA dengan nilai logaritma senilai 25,21008591 dan jumlah total aset sebesar Rp. 88.838.496.383.

Semua tabel dan gambar grafik di atas merupakan hasil analisis dari laporan keuangan tahunan dan berdasarkan fenomena yang terjadi pada 117 perusahaan dalam periode 2019. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) dengan mencari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dibutuhkan oleh peneliti sedangkan fenomena



yang terjadi di dapatkan dari hasil membaca berita maupun artikel mengenai isu terkait perusahaan yang bersangkutan pada periode yang dimaksud.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini ialah jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean) dan standart deviasi untuk masing-masing variabel (Financial Leverage, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, Ukuran Perusahaan, dan Pemilihan Akuntansi Persediaan) seperti berikut.

**Tabel 4.8**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Leverage	117	,07	786,93	8,1152	72,66957
Intensitas Persediaan	117	,04	927,67	15,4932	89,13808
Rasio Lancar	117	,02	21,70	2,5598	2,85145
Ukuran Perusahaan	117	13,74	31,43	24,2697	4,92888
Metode Akuntansi Persediaan	117	0	1	,14	,345
Valid N (listwise)	117				

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan ada 5 variabel yang digunakan dan ada 117 data sampel perusahaan. Dalam penelitian periode 2019 di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Financial Leverage* memperoleh nilai rata-rata 8,1152 dengan standart deviasi (tingkat sebaran datanya) sebesar 72,66957. Hal ini berarti rata-ratanya lebih kecil dari standart deviasi sehingga tingkat variasi datanya tinggi.

*Intensitas Persediaan* memperoleh nilai rata-rata 15,4932 dengan standart deviasi (tingkat sebaran datanya) sebesar 89,13808. Hal ini berarti rata-ratanya lebih kecil dari standart deviasi sehingga tingkat variasi datanya tinggi.

*Rasio Lancar* memperoleh nilai rata-rata 2,5598 dengan standart deviasi (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,85145. Hal ini berarti rata-ratanya lebih kecil dari standart deviasi sehingga tingkat variasi datanya tinggi

*Ukuran Perusahaan* memperoleh nilai rata-rata 24,2697 dengan standart deviasi (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,92888. Hal ini berarti rata-ratanya lebih besar dari standart deviasi sehingga tingkat variasi datanya rendah.

*Metode Akuntansi Persediaan* memperoleh nilai rata-rata 0,14 dengan standart deviasi (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,345. Hal ini berarti rata-ratanya lebih besar dari standart deviasi sehingga tingkat variasi datanya rendah.

Hasil perbandingan dari hasil deskriptif data variabel ini dilakukan untuk tujuan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara empiris. Hasil pengujian ini dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengambil kesimpulan dari suatu penelitian.

## B. Pembuktian Hipotesis

Pada penelitian ini variabel dependen bersifat *dummy* (menggunakan metode fifo atau rata-rata), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Menurut Ghozali *regresi logistic* adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya Adapun tahapan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Keseluruhan Model Regresi Logistik (Overall Model Fit)

Uji kelayakan model regresi logistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau bahkan keduanya sudah memenuhi syarat uji atau layak digunakan. Apabila datanya tidak memenuhi syarat uji, maka dapat diartikan model penelitian tidak fit dengan data.

Dalam uji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2\text{Loglikelihood}$  dengan nilai *Chi Square* tabel dengan asumsi probabilitas 0,05. Rumus untuk mencari *Chi Square* tabel adalah

*Degree of Freedom* (DF) = N-1 ( N= Jumlah Sampel )

Maka, Df = 117-1

= 116 (Nilai Chi Square tabel ke 116 yaitu senilai 142,1382)

Nilai  $-2\text{Loglikelihood}$

**Tabel 4.9****Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	95,672	-1,453
	2	93,401	-1,797
	3	93,372	-1,842
	4	93,372	-1,843

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 93,372

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Tabel diatas merupakan tabel *iteration* block 0 atau bisa dikatakan saat variabel independen belum dimasukkan dalam model. Nilai *2 Log Likelihood* = 93,372 dan nilai Chi Square tabel 142,1382. Nilai *2 LogLikelihood* < nilai Chi Square tabel, maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data. Tahap Selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal (tabel *Iteration History* 0) dengan -2 *LogLikelihood* akhir (tabel *Iteration History* 1)

Tabel 4.10

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				x1	x2	x3	x4
Step 1	1	90,833	3,311	-,001	,039	,017	,165
	2	85,391	8,213	-,002	,081	,024	,349
	3	84,718	11,317	-,002	,107	,026	,462
	4	84,695	11,897	-,003	,112	,026	,483
	5	84,694	11,914	-,003	,112	,026	,484
	6	84,694	11,914	-,003	,112	,026	,484

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 93,372

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 tersebut terjadi penurunan nilai antara *-2 LogLikelihood* awal dan akhir sebesar 8,678. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data. Pada tahap ini juga bisa di buktikan dengan membandingkan nilai *-2Loglikelihood* dengan nilai *Chi Square* tabel dengan asumsi probabilitas 0,05. Rumus untuk mencari *Chi Square* tabel adalah *Degree of Freedom* (DF) = N-K-1 (N= Jumlah Sampel dan K= Jumlah Variabel Independen) Maka, Df = 117-4-1= 112 (Nilai Chi Square tabel ke 112 yaitu senilai 134,3688)

Berdasarkan tabel diatas nilai *-2 Log Likelihood* senilai 90,833 dan nilai *Chi Square* tabel 134,3688 Nilai 2 Log Likelihood < nilai *Chi Square* tabel, maka

menunjukkan bahwa model sesudah memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

## 2. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Menurut Ghozali Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Selanjutnya ditunjukkan tabel 4.12 *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* yang menunjukkan bisa tidaknya model memprediksi nilai observasi:

**Tabel 4.11**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,390	8	,181

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,181. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0,05 ( $\alpha$ ) 5% yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3. Omnibus test

Dari hasil spss dapat digunakan tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* untuk melihat hasil pengujian secara simultan

**Tabel 4.12**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	8,677	4	,070
	Block	8,677	4	,070
	Model	8,677	4	,070

**Sumber:** Output SPSS 25 (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *chi square* hitung sebesar 8,677 dan *chi square* tabel 9, 487729 (melihat *chi square* tabel dengan Df= K = 4 ) K adalah jumlah variabel independen. Jadi nilai square tabel di peroleh dari kolom ke 4, maka *chi square* hitung > *chi square* tabel. Nilai sig. Model sebesar 0,070, karena nilai ini lebih besar dari 5% (0,05) maka bisa dinyatakan bahwa variabel bebas yang digunakan secara bersama sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

### 4. Uji Koefisien Determinasi (*Pseudo R Square*)

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 sampai dengan 0. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodness of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodness of fit.

**Tabel 4.13**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84,694 <sup>a</sup>	,071	,130

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Tabel 4.14 adalah tabel model summary. Pada tabel ini nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,130. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 13%. Sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini, misalnya laba sebelum pajak, margin laba kotor dan lainsebagainya. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial leverage*, intensitas persediaan, rasio lancar, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode akuntansi persediaan sebesar 13%

## 5. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan manufaktur untuk memilih metode akuntansi persediaan yang cocok pada setiap perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan manufaktur untuk memilih metode akuntansi persediaan yang cocok adalah sebesar 100%.



**Tabel 4.14****Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		RATA RATA	Y FIFO		
Step 1	Y	RATA	101	0	100,0
		RATA			
		FIFO	15	1	6,3
		Overall Percentage			87,2

a. The cut value is ,500

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang menggunakan metode rata-rata sebanyak 101 perusahaan. Jumlah sampel yang menggunakan metode fifo sebanyak  $15+1 = 16$  Perusahaan. Yang benar-benar menggunakan metode fifo sebanyak 15 perusahaan dan yang seharusnya menggunakan metode fifo namun tidak menggunakan sebanyak 1 perusahaan. Dalam interpretasi regresi logistik dengan spss tabel diatas memberikan nilai overall percentage sebesar  $\frac{101+1}{117} = 87,2\%$  yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah 87,2%.

## 6. Uji Signifikansi Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel financial leverage, intensitas persediaan, rasio lancar, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen pemilihan metode akuntansi persediaan dengan menggunakan analisis regresi logistik yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.15

Tabel 4.15

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	x1	-,003	,012	,071	1	,790	,997	,973	1,021
	x2	,112	,106	1,123	1	,289	,894	,727	1,100
	x3	,026	,063	,167	1	,683	1,026	,906	1,162
	x4	,484	,218	4,931	1	,026	,617	,402	,945
	Constant	-11,914	5,992	3,953	1	,047	0,01		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4.

**Sumber:** *Output SPSS 25 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.16 maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:  $Ln_{1-p}^P = a + \beta_1FL + \beta_2IP + \beta_3RL + \beta_4UP + e$

$$= -11,914 - 0,003 FL + 0,112 IP + 0,026 RL + 0,484 UP + e$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam 4 bagian. Bagian pertama membahas pengaruh financial Leverage (x1) terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (y) (H1). Bagian kedua membahas pengaruh Intensitas Persediaan (x2) terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (y) (H2).. Bagian ketiga membahas pengaruh rasio lancar (x3) terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (y) (H3). Bagian keempat membahas pengaruh ukuran perusahaan (x4) terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (y) (H4).

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh secara simultan antara Financial Leverage, Intensitas persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *Financial Leverage*, Intensitas persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan” Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Chi Square* hitung  $<$  *Chi Square* tabel yaitu senilai  $8,677 < 9,487729$ , dan nilai sig. Model  $>$   $0,05$  yaitu senilai  $0,070$  Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Leverage*, Intensitas persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model regresi yang dilakukan yakni dengan melihat tabel *Nagelkerke's R Square* yang merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell* dengan nilai maksimumnya. Jadi nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada regresi logistik. Dilihat dari output spss nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar  $0,130$  atau  $13\%$  yang berarti bahwa model regresi pada Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dipengaruhi oleh faktor *Financial Leverage* ( $X_1$ ), *Intensitas Persediaan* ( $X_2$ ) *Rasio Lancar* ( $X_3$ ), dan *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ) hanya sebesar  $13\%$  dan

sisanya dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar variabel yang telah disebutkan.

Sesuai dengan teori *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada multiple regresi yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.<sup>195</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *Financial Leverage* , *Intensitas Persediaan*, *Rasio Lancar*, dan *Ukuran Perusahaan* tidak memiliki pengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan apabila dilakukan uji secara bersama-sama. Hal ini disebabkan karena tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan oleh peneliti memiliki persentase yang kecil apabila dilihat dari hasil omnibus test of model coefficients.

Secara teori menurut Tuanakotta menyatakan Pemilihan atas metode akuntansi persediaan didasarkan pada alasan-alasan tertentu. Ada satu alasan yang membenarkan penggunaan metode penilaian yang berbeda untuk *inventory*, yakni

---

<sup>195</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 333

setiap metode mencerminkan keadaan ekonomi yang berbeda-beda. Pertimbangan ekonomi utama dalam memilih metode akuntansi adalah perpajakan. Pertimbangan lain dalam memilih metode akuntansi adalah untuk meningkatkan *value* bagi perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham.<sup>196</sup>

## **2. Pengaruh Financial Leverage terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan” Berdasarkan hasil uji statistik diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variable *Financial Leverage*  $0,790 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan dengan nilai coefficients beta sebesar  $- 0,003$ . Hasil ini menunjukkan bahwa adanya Financial Leverage tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Pemilihan metode akuntansi persediaan. Nilai koefisien yang negatif juga menunjukkan hubungan yang tidak searah, jika Financial Leverage dalam perusahaan meningkat atau menurun maka suatu perusahaan cenderung akan memilih metode akuntansi persediaan rata-rata (Average)

Dilihat dari perusahaan yang memiliki nilai Financial Leverage tertinggi dan terendah yaitu perusahaan Alumindo *Light Metal Industry* Tbk dan perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk. Kedua perusahaan tersebut sama-sama menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata (Average). Jadi dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>196</sup> Herlin Tundjung Setijaningsih dan Cecilia Dewi Pratiwi, ” Pengaruh Beberapa Variabel Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur”, Journal The Winners, Vol. 10 No. 1 (Maret 2009), hlm.52

Financial Leverage pada penelitian ini tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Pemilihan metode akuntansi persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sangadah dan Kusmuriyanto yang berjudul “analisis pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur” dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,998 > 0,05 yang berarti *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fasa yang menjelaskan bahwa “*Financial leverage* akan mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Ketika *financial leverage* perusahaan tinggi, maka hutang perusahaan juga tinggi. Dengan hutang yang tinggi, maka perusahaan akan mencoba untuk menaikkan total asset dengan cara memilih metode penilaian persediaan yang dapat menambah total asset. Perusahaan akan memilih metode FIFO ketika terjadi inflasi karena akan menaikkan persediaan akhir yang nantinya akan berakibat pada naiknya asset lancar. Selain itu, dengan memilih FIFO maka laba yang dihasilkan juga akan naik sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga akan naik. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat financial leverage yang rendah akan memilih metode rata-rata agar bisa memperoleh penghematan pajak”.<sup>197</sup>

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *financial leverage* yang dimiliki suatu perusahaan tidak cukup kuat apabila digunakan sebagai alat untuk memilih metode akuntansi persediaan perusahaan.

---

<sup>197</sup> Riswan, Restiani Fasa, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 7, No 2(September, 2016), hlm., 199

### **3. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan” Berdasarkan hasil uji statistik diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variable Intensitas Persediaan  $0,289 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan dengan nilai coefficients beta sebesar  $0,112$ . Dengan tingkat Intensitas Persediaan yang rendah tidak mampu mempengaruhi setiap kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan terutama dalam memilih metode akuntansi persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlin Tundjung Setijaningsih dan Cecilia Dewi Pratiwi yang berjudul “pengaruh beberapa variabel terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur” dengan nilai signifikansi (Sig.)  $0,164 > 0,05$  yang berarti Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan.

Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai Intensitas persediaan tertinggi yaitu perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata, dan perusahaan yang memiliki nilai Intensitas persediaan terendah yaitu perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk juga menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setiyanto yang mengatakan bahwa “Intensitas persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode

akuntansi persediaan yang digunakan. Perusahaan yang menggunakan metode rata-rata memiliki indikasi inventory turnover yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang menggunakan metode FIFO mempunyai indikasi inventory turnover yang rendah”. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas persediaan tidak harus dijadikan sebagai pertimbangan suatu perusahaan untuk memilih metode akuntansi persediaan.<sup>198</sup>

#### **4. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh Rasio Lancar terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan” Berdasarkan hasil uji statistik diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variable Rasio Lancar  $0,683 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan dengan nilai coefficients beta sebesar  $0,026$ . Dengan tingkat Rasio Lancar yang rendah tidak mampu mempengaruhi setiap kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan terutama dalam memilih metode akuntansi persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dan Jepriansyah yang berjudul “Pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, dan *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017)” dengan nilai

---

<sup>198</sup> Angga Muhammad Qosim, ” analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015” Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Hlm., 6



signifikansi (Sig.)  $0,818 > 0,05$  yang berarti rasio lancar tidak berpengaruh terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar tertinggi yaitu perusahaan Kabelindo Murni Tbk menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata, dan perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar terendah yaitu perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk juga menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salma Taqwa yang mengemukakan bahwa “Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi akan lebih mendapat kepercayaan dari kreditur. Perusahaan ini pada umumnya akan menggunakan metode rata-rata yang akan menghasilkan laba yang rendah sehingga bisa memperoleh penghematan pajak. Sedangkan perusahaan dengan rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikkan laba agar bisa menunjukkan kinerja yang bagus. Perusahaan ini akan memilih metode FIFO yang akan memberikan laba yang relatif besar<sup>199</sup>. Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar tidak harus dijadikan sebagai pertimbangan suatu perusahaan untuk memilih metode akuntansi persediaan.

## **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan” Berdasarkan hasil

---

<sup>199</sup> Teguh Erawati, Jepriansyah, “Pengaruh Variabilitas HPP, Rasio Lancar, dan Financial Leverage terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2014-2017)” *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Vol. 1, No. 2(mei – agustus, 2019) hlm., 209

uji statistik diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variable Ukuran Perusahaan  $0,026 < 0,05$  dengan nilai coefficients beta (nilai pengaruh langsung) sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai Ukuran Perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan Pemilihan metode akuntansi persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Tjahjono dan Vica Novica Chaerulisa yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia” dengan nilai signifikansi (Sig.)  $0,001 < 0,05$  yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pemilihan metode akuntansi persediaan.

Sesuai dengan Teori akuntansi positif yang merupakan teori yang menjelaskan (to explain) dan memprediksi (to predict) praktik akuntansi. Penjelasan berarti memberikan alasan-alasan terhadap praktik yang diamati. Misalnya, teori akuntansi positif berusaha menjelaskan mengapa perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO maupun average. Teori akuntansi positif mencoba untuk memahami dan memprediksi pilihan kebijakan akuntansi perusahaan.

Pada umumnya penilaian terhadap kebijakan akuntansi yang akan dipilih ditujukan untuk meminimalkan biaya modal dan biaya kontrak lainnya. Kebijakan

akuntansi secara umum ditentukan oleh struktur organisasi perusahaan, yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana perusahaan berada. Dengan demikian pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan merupakan bagian dari seluruh proses tata kelola perusahaan.<sup>200</sup>

---

<sup>200</sup>Herlin Tundjung Setijaningsih, "Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi", Jurnal Akuntansi, Volume XVI, No. 03, (September 2012) Hlm. 435-436